

KATA PENGANTAR

Assalaamuälaikum Wr.Wb

Dengan mengucapkan puji-syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, kami telah menyelesaikan Laporan Akuntabilitas Kinerja PPOMN Tahun 2016. Laporan ini merupakan wujud dari tata pemerintahan yang baik (*good governance*), serta mendorong peningkatan pelayanan publik dan mencegah praktek Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN). Dasar hukum penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2016 adalah Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP); Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja; serta Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan Kinerja PPOMN Tahun 2016 disusun dengan mengacu pada RENSTRA PPOMN Tahun 2015–2019 yang terdiri dari 2 (dua) sasaran strategis, 1 (satu) sasaran kinerja, selanjutnya diderivatisasikan menjadi Rencana Kinerja Tahunan, yang disebut sebagai Perjanjian Kinerja Tahun 2016.

Laporan Kinerja PPOMN ini memiliki dua fungsi utama, sebagai sarana pertanggungjawaban kinerja kepada seluruh *stakeholder* dan sebagai sarana evaluasi mandiri (*self evaluation*) atas pencapaian kinerja PPOMN sebagai upaya penyempurnaan kinerja dimasa mendatang, terutama dalam hal perencanaan, pelaksanaan program kegiatan, dan evaluasi .

Dengan demikian, Laporan Kinerja ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengambilan keputusan dan mendorong peningkatan kinerja PPOMN dimasa yang akan datang.

Jakarta, Januari 2017
Kepala Pusat Pengujian Obat dan Makanan Nasional

Drs. Tepy Usia, Apt., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19670614 199303 1 002

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR LAMPIRAN.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR GRAFIK.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
IKHTISAR EKSEKUTIF	viii
Bab I. Pendahuluan	1
1.1. Gambaran Umum Organisasi.....	1
1.2. Tugas Pokok dan Fungsi.....	1
1.3. Struktur Organisasi	3
1.4. Isu Strategis.....	5
Bab II. Perencanaan Kinerja	8
2.1. Renstra PPOMN 2015-2019	8
2.1.1 Pernyataan Visi dan Misi	8
2.1.2 Sasaran Strategis	9
2.1.3 Indikator Kinerja Utama.....	11
2.2 Perjanjian kinerja Tahun 2016.....	17
2.3 Kriteria Pencapaian Indikator Kinerja	Error! Bookmark not defined.
2.4 Kriteria Penilaian Efisiensi Kegiatan.....	24
Bab III. Akuntabilitas Kinerja.....	26
3.1 Capaian Kinerja Tahun 2016 dan Pengukuran Capaian Kinerja	26
3.1.1 Evaluasi dan Analisis Kinerja	33

Diukur dengan 3 (tiga) sub indikator kinerja sebagai berikut :	33
3.1.2 Analisis terhadap Efisiensi Penggunaan Sumber Daya.....	40
3.2 Realisasi Anggaran	53
3.3 Efisiensi dan Efektivitas	59
3.3.1 Efisiensi Kegiatan	59
3.3.2 Efektivitas Kegiatan	73
Bab IV. Penutup.....	75

DAFTAR LAMPIRAN

1. Perjanjian Kinerja Tahun 2016.....
2. Perjanjian Kinerja Tahun 2017.....

DAFTAR GAMBAR

No table of figures entries found.

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1	Persentase Pemenuhan Standar GLP.....	20
Grafik 2	Persentase Pemenuhan Standar Peralatan.....	20
Grafik 3	Persentase Pemenuhan Standar Kompetensi.....	21
Grafik 4	Persentase Pemenuhan Standar SRL.....	22

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kegiatan/Strategi PPOMN 2015-2019.....	10
Tabel 2. IKU PPOMN Tahun 2015 – 2019	11
Tabel 3. Target pemenuhan Laboratorium BB/BPOM sesuai persyaratan <i>Good Laboratory Practices</i> (GLP)	16
Tabel 4. Target pemenuhan <i>timeline</i> pengujian tepat waktu di PPOMN	17
Tabel 5. Perjanjian Kinerja PPOMN tahun 2016.....	17
Tabel 6. Revisi Anggaran DIPA PPOMN selama TA 2016	18
Tabel 7. Rencana Aksi Penetapan Kinerja Tahun 2016.....	19
Tabel 8. Rencana Aksi Target Anggaran Kinerja PPOMN TA 2016.....	19
Tabel 9. Rencana Kinerja Tahunan Pusat Pengujian Obat dan Makanan Nasional Tahun Anggaran 2016.....	20
Tabel 10. Kriteria Penilaian Capaian Kinerja	24
Tabel 11. Capaian Kinerja IKU PPOMN tahun 2016.....	27
Tabel 12. CAPAIAN SASARAN MUTU KINERJA PPOMN TAHUN 2016.....	27
Tabel 13. Persentase Capaian Pemenuhan Indikator Kinerja Utama (IKU) - 1	28
Tabel 14. Perbandingan Target dan Realisasi IKU-1 Tahun 2015 dan Tahun 2016 ..	29
Tabel 15. Persentase Capaian Pemenuhan (IKU)- 2	30
Tabel 16. Perbandingan Sampel Uji yang ditindaklanjuti Tepat Waktu antara tahun 2015 dan tahun 2016	31
Tabel 17. Perbandingan data Capaian Kinerja Tahun 2015 dan 2016.....	32
Tabel 18. Perbandingan Jumlah Laboratorium BB/BPOM yang memenuhi persyaratan <i>Good Laboratory Practices</i> (GLP).....	38
Tabel 19. Perbandingan capaian kinerja tahun 2016 dengan target tahun 2019.....	40
Tabel 20. Pengukuran Kinerja Kegiatan TA 2016.....	41

Tabel 21. Serapan Anggaran dengan <i>Self Blocking</i> PPOMN 2016.....	55
Tabel 22. Perbandingan TA 2015 dengan Self Blocking TA 2016.....	57
Tabel 23. Pengukuran Efisiensi Kegiatan Dengan Self Bloking	60

IKHTISAR EKSEKUTIF

Pusat Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPOMN) yang merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) memiliki kewajiban menyusun Laporan Kinerja, sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah; Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja; serta Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, sebagai bentuk pengejawantahan prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas. Laporan akuntabilitas kinerja ini merupakan bentuk pertanggungjawaban atas kinerja kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*) Badan POM, di samping sebagai sarana evaluasi atas pencapaian kinerja PPOMN dan upaya untuk memperbaiki kinerja di masa mendatang.

Dalam laporan kinerja ini diuraikan Perencanaan Kinerja, Perjanjian Kinerja dan Evaluasi Kinerja. Perencanaan Kinerja mulai dari Visi Misi Badan POM (sesuai Keputusan Kepala Badan POM RI Nomor HK.04.1.21.03.15.1644 tanggal 30 Maret 2015 tentang penetapan Visi dan Misi Badan POM), Tujuan, Sasaran Strategis, Sasaran Kegiatan beserta indikator dan target jangka menengah, rencana program dan kegiatan untuk mencapai Visi dan Misi sesuai dengan Rencana Strategis (Renstra) 2015-2019. Perjanjian Kinerja merupakan penugasan dari Kepala Badan POM untuk melaksanakan program dan kegiatan sesuai dengan target indikator yang akan dicapai dalam kurun waktu satu tahun. Evaluasi kinerja menyangkut evaluasi capaian pelaksanaan kinerja berdasarkan perjanjian kinerja dan akuntabilitas kinerja terkait pengukuran kinerja dan pengukuran efisiensi kegiatan atas aspek keuangan yang digunakan.

PPOMN telah menetapkan 2 sasaran strategis yaitu:

- **Sasaran 1:** Menguatnya Sistem Pengawasan Obat dan Makanan dengan merumuskan Sasaran Kegiatan Strategis yaitu “**Meningkatnya Kemampuan uji laboratorium POM sesuai standar**” melalui 2 (dua) indikator kinerja utama: “**Persentase Pemenuhan Laboratorium BB/BPOM terhadap Persyaratan Good Laboratory Practices (GLP)**”, dan “**Persentase Sampel Uji yang Ditindaklanjuti Tepat Waktu**”.
- **Sasaran 2:** Meningkatkan kualitas kapasitas kelembagaan PPOMN dengan indikator: “Nilai SAKIP PPOMN.

Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) kinerja PPOMN tahun 2016 terhadap Sasaran Kegiatan Strategis (Meningkatnya kemampuan uji laboratorium POM sesuai standar) dengan dua Indikator Kinerja Utama yang telah ditetapkan adalah **Memuaskan (104,55%)**, untuk IKU-1 – Persentase pemenuhan laboratorium BB/BPOM yang sesuai persyaratan GLP yang diukur dari 3 sub-indikator kinerja (1) Persentase Pemenuhan Jumlah SDM Laboratorium yang memenuhi Standar Kompetensi (77%), (2) Persentase Pemenuhan Jumlah Alat Laboratorium yang memenuhi Standar Minimum Peralatan (68,3%), (3) Persentase Pemenuhan Jumlah Standar Ruang Lingkup Pengujian yang dapat dipenuhi oleh BB/BPOM (66,6%) dengan nilai rata-rata realisasi 70,6% atau persentase Capaiannya adalah 100,9 % dengan **katagori Memuaskan** ; untuk IKU-2, Persentase sampel uji yang ditindaklanjuti tepat waktu yang diukur dari Persentase Pemenuhan Jumlah Sampel yang diuji tepat waktu di PPOMN 67% atau persentase Capaian adalah 89,3% dengan **katagori Cukup** dan capaian kinerja PPOMN tahun 2016 terhadap Sasaran Meningkatkan kualitas kapasitas kelembagaan PPOMN dengan indikator: “Nilai SAKIP PPOMN oleh Badan POM adalah **68,17 (Baik)**).

Capaian Kinerja IKU-1 Persentase pemenuhan laboratorium BB/BPOM yang sesuai persyaratan GLP dengan target 70% untuk jumlah 22 BB/BPOM dengan nilai rata-rata 70,6% telah dicapai oleh 26 BB/BPOM, dimana laboratorium BB/BPOM lain nilai rata-rata pemenuhannya tidak mencapai 65% sesuai *cut-off*

yang sudah ditetapkan PPOMN. Hal ini disebabkan karena Pemenuhan Jumlah Alat Laboratorium dan Pemenuhan Jumlah Standar Ruang Lingkup Pengujian belum dapat dipenuhi oleh BB/BPOM sesuai persyaratan GLP.

Capaian Kinerja terkait IKU-2 Persentase sampel uji yang ditindaklanjuti tepat waktu belum mencapai target yang diharapkan (75%), dimana penyebabnya antara lain adalah:

1. Belum optimalnya pelaksanaan kegiatan pengadaan pereaksi, bahan baku dan baku pembanding primer, alat laboratorium, alat fungsional, suku cadang, dan alat penunjang lainnya.
2. Belum optimalnya pelaksanaan kegiatan perbaikan dan pemeliharaan alat uji utama sehingga tidak semua parameter uji dapat segera diuji.
3. Masih terdapat sampel *carry-over* dari tahun sebelumnya akibat keterlambatan pengadaan sarana-prasarana pada tahun 2016.
4. Banyak sampel tidak terencana yang datang dari kedeputian dimana sampel masuk pada saat yang bersamaan sehingga beban pengujian melampaui kapasitas laboratorium.
5. Sampel Kasus yang masuk sebagian belum ada Metode Analisisnya, sehingga masih harus dicari metode analisisnya, dilakukan optimalisasi metode, dan divalidasi terlebih dahulu yang membuat timeline pengujian menjadi panjang.
6. Belum optimalnya pelaksanaan program laboratorium rujukan.
7. Belum optimalnya pelaksanaan kalibrasi oleh laboratorium unggulan Kalibrasi, sampai saat ini baru 1 balai unggulan kalibrasi (BBPOM di Surabaya) yang telah berfungsi dengan ruang lingkup yang terbatas.
8. Sistem pelaporan secara manual memperpanjang time line pengujian

Untuk meningkatkan kinerja terkait indikator ini disusun rencana aksi sbb:

1. Perlu percepatan pengadaan sarana-prasarana, diusahakan pengadaan pada awal tahun anggaran.

2. Perlu *refreshment* alat uji utama beserta suku cadang yang dibutuhkan dan dilakukan kontrak pemeliharaan alat dengan pihak ketiga, sehingga laboratorium selalu dalam keadaan siap untuk melakukan pengujian.
3. Perlu dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap kinerja Laboratorium Rujukan untuk dapat memetakan permasalahan yang mungkin terjadi.
4. Dibutuhkan perencanaan jenis dan jumlah sampel per bulan dari Kedeputian terkait untuk tahun N+1 pada tahun N sebelum pagu anggaran definitif sehingga PPOMN dapat mempersiapkan sarana dan prasarana seperti metode analisis, baku pembanding, suku cadang, dan pereaksi.
5. Perlu melibatkan Lab. Unggulan Baku Pembanding BBPOM di Yogyakarta dalam pengadaan bahan baku.
6. Laboratorium unggulan kalibrasi lainnya perlu segera diaktifkan, mengingat jumlah alat laboratorium yang semakin bertambah dan SDM pengkalibrasi dari PPOMN sangat terbatas, sebagai konsekuensinya maka perlu dilakukan peningkatan jumlah anggaran untuk sarana-prasarana kalibrasi, dan juga peningkatan kompetensi dan jumlah SDM pengkalibrasi.
7. Pemanfaatan secara optimal aplikasi pelaporan hasil uji SIPT yang sudah ada

Pada tahun 2016 pagu anggaran PPOMN sesuai dokumen Perjanjian Kinerja Badan POM Tahun 2016 adalah Rp 59.696.900.000,-. Dalam pelaksanaannya terjadi 5 (lima) kali revisi karena perubahan kebijakan pemerintah terkait penghematan penggunaan anggaran. Total anggaran sampai revisi ke-5 adalah sebesar **Rp. 48.501.250.000,-**.

Untuk realisasi penyerapan anggaran Rp. 34.683.292.066,- ditambah dengan self-blocking/pemotongan anggaran sebesar Rp.8.732.386.000,- maka total realisasi penyerapan anggaran menjadi Rp. 43.415.678.066,- dengan demikian diperoleh Capaian Kinerja / Pencapaian Indikator Input PPOMN 2016 sebesar 89,51% dari alokasi dana sedangkan Pencapaian Indikator Output 95,66% dari kegiatan fisik, maka dapat dikatakan bahwa penggunaan sumber daya/dana efisien tapi kurang efektif karena pencapaian indikator output tidak lebih besar dari 100%. Keadaan ini

terjadi karena ketidaksesuaian antara perencanaan dan realisasasi, yang disebabkan oleh adanya berbagai hambatan sebagai berikut:

1. Adanya wanprestasi kegiatan yang sudah dilelang, namun tidak dilaksanakan oleh penyedia barang/jasa (belanja modal berupa *incenerator*, alat laboratorium yang tidak *ready stock*, perawatan gedung dan perawatan peralatan).
2. Pengadaan alat laboratorium e-purchasing sudah dilakukan PL melalui e-katalog, namun hingga akhir tahun barang tidak datang.
3. Sisa anggaran beberapa kegiatan swakelola, dimana ouput kegiatannya sudah tercapai.
4. Sisa anggaran Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi serta Peralatan Fasilitas Perkantoran yang tidak terealisasi (beberapa unit) karena terkendala batas waktu revisi anggaran V yang baru disahkan pada 23 November 2016.

PPOMN berupaya meningkatkan kualitas Sistim Pengelolaan Kinerja melalui monitoring evaluasi kegiatan secara rutin, serta diikuti revisi perencanaan berdasarkan hasil evaluasi, dan Rencana Aksi yang telah ditetapkan harus dilaksanakan dengan baik.

Bab I. Pendahuluan

1.1. Gambaran Umum Organisasi

Pusat Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPOMN) dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Kepala BPOM RI No. 05018/SK/KBPOM tahun 2001. PPOMN merupakan unit kerja eselon II dengan tugas utama melakukan pemeriksaan dan pengujian secara laboratorium terhadap produk obat dan makanan. Hasil pengujian secara laboratorium menjadi salah satu dasar dalam pengambilan kebijakan terkait pengawasan obat dan makanan. Sesuai dengan SK Kepala BPOM Nomor. 02001/SK/KBPOM Tahun 2001, Kepala PPOMN bertanggung jawab langsung kepada Kepala BPOM, dan secara administratif PPOMN berada dibawah Sekretariat Utama. Secara teknis Kepala PPOMN bertanggung jawab kepada Kedeputian sesuai jenis komoditi yang diuji, yaitu Deputy I untuk komoditi Obat dan NAPZA serta Produk Biologi; Deputy II untuk komoditi Obat Tradisional, Kosmetika dan Produk Komplimen; dan Deputy III untuk Produk Pangan dan Bahan Berbahaya.

1.2. Tugas Pokok dan Fungsi

Kewenangan, Tugas dan Fungsi, serta Susunan Organisasi dan Tata Kerja PPOMN ditetapkan melalui Surat Keputusan Kepala BPOM Nomor. 02001/SK/KBPOM, tahun 2001. Tugas pokok PPOMN adalah melaksanakan pemeriksaan secara laboratorium; pengujian dan penilaian mutu produk terapeutik, narkotika, psikotropika dan zat adiktif lain, alat kesehatan, rokok, obat tradisional, kosmetik, produk komplimen, pangan, bahan berbahaya, dan produk biologi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

PPOMN mempunyai tugas pokok melakukan pembinaan mutu laboratorium Balai Besar/Balai POM (BB/BPOM). Pembinaan mutu laboratorium balai merupakan isu

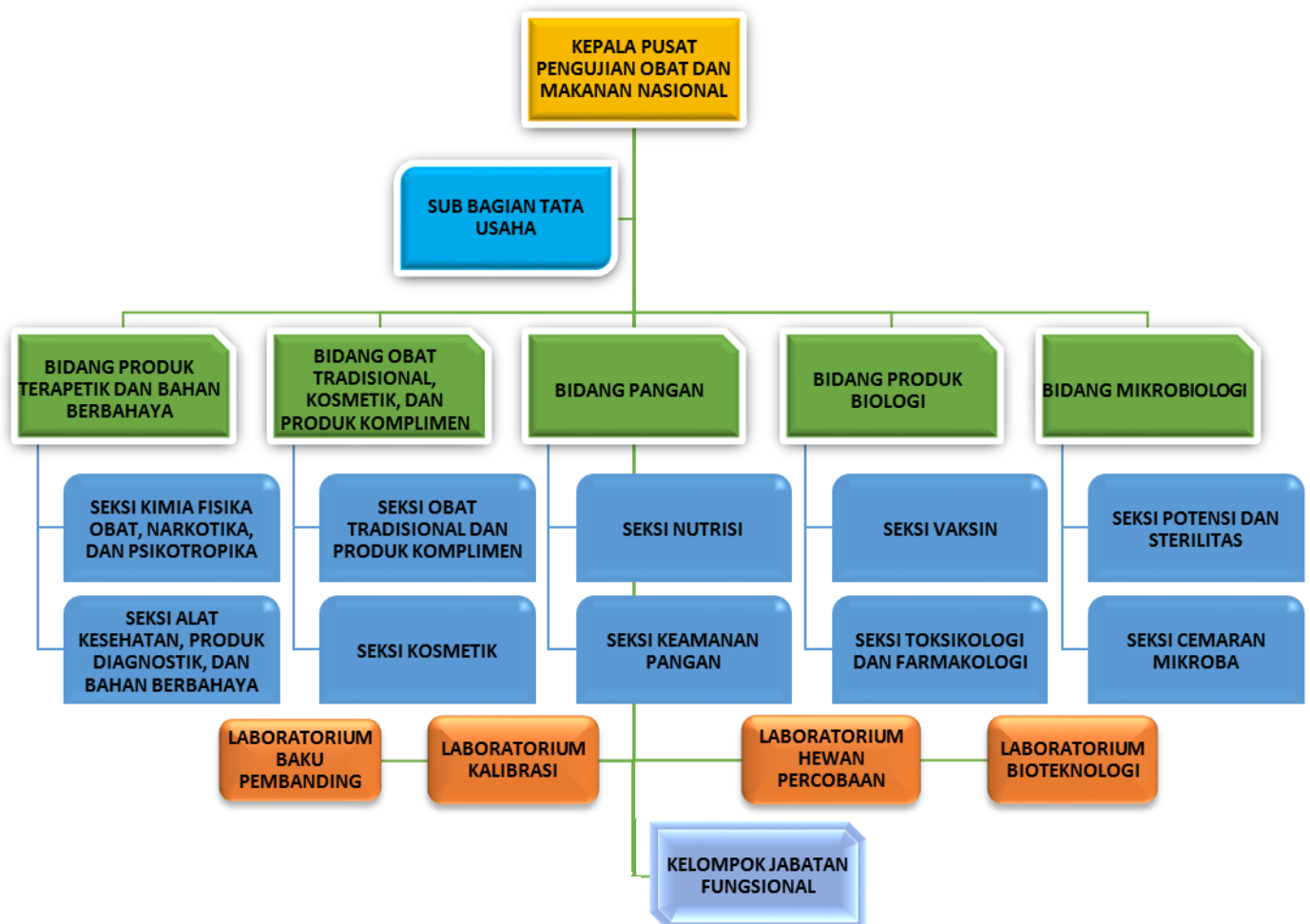
strategis dalam rangka menjamin laboratorium yang bermutu dengan standar internasional. Laboratorium yang bermutu akan memberikan hasil uji yang valid, sehingga BB/BPOM mampu mengawal keamanan dan mutu produk beredar melalui hasil sampling dan pengujian di wilayah masing-masing.

Secara rinci, tugas dan fungsi PPOMN adalah sebagai berikut:

PUSAT PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN NASIONAL	
TUGAS POKOK: • Melaksanakan pemeriksaan secara laboratorium, pengujian dan penilaian mutu produk terapetik, narkotika, psikotropika dan zat adiktif lain, alat kesehatan, obat tradisional, kosmetik, produk komplement, pangan dan bahan berbahaya serta produk biologi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta melakukan pembinaan mutu laboratorium pengawasan obat dan makanan di seluruh provinsi Indonesia	FUNGSI: • Penyusunan rencana dan program pengujian obat dan makanan. • Pelaksanaan pemeriksaan secara laboratorium, pengujian dan penilaian mutu produk terapetik, narkotika, psikotropika dan zat adiktif lain, alat kesehatan, obat tradisional, kosmetik, produk komplemen, pangan dan bahan berbahaya serta produk biologi. • Pembinaan mutu laboratorium di PPOMN. • Pelaksanaan sistem rujukan pengawasan obat dan makanan. • Penyediaan baku pembandingan dan pengembangan MA pengujian. • Pelatihan tenaga ahli di bidang pengujian obat dan makanan. • Evaluasi dan penyusunan laporan pengujian obat dan makanan. • Pelaksanaan urusan tata usaha dan kerumahtanggaan pusat.

1.3. Struktur Organisasi

Sesuai Surat Keputusan Kepala BPOM Nomor. 02001/SK/KBPOM, tahun 2001 tentang organisasi dan Tata Kerja BPOM. Bagan Struktur Organisasi PPOMN adalah seperti yang tergambar pada **Gambar 1**. PPOMN dipimpin oleh seorang Kepala dan membawahi: 5 (lima) bidang yaitu 1) Bidang Produk Terapeutik dan Bahan Berbahaya, 2) Bidang Obat Tradisional-Kosmetika dan Produk Komplimen, 3) Bidang Pangan, 4) Bidang Produk Biologi, dan 5) Bidang Mikrobiologi. Masing-masing bidang tersebut membawahi 2 (dua) seksi yang melaksanakan fungsi teknis pengujian dan 4 (empat) Laboratorium Penunjang, yang bertanggungjawab langsung kepada Kepala PPOMN, yaitu: 1) Laboratorium Bioteknologi, melakukan pengujian berbasis DNA, 2) Laboratorium Bahan Baku Pembanding, melakukan pengembangan Baku Pembanding yang akan digunakan oleh Laboratorium PPOMN dan Laboratorium BB/BPOM, 3) Laboratorium Kalibrasi, melakukan kalibrasi terhadap peralatan PPOMN, BB/BPOM dan pihak ketiga dalam rangka PNBK, 4) Laboratorium Hewan Percobaan, melakukan pengembangbiakan hewan uji untuk menunjang pengujian produk biologi. Selain itu, untuk mendukung tugas dan fungsi pengujian ditetapkan Sub Bagian Tata Usaha yang melakukan tugas terkait kepegawaian, keuangan, ketatausahaan, pengelolaan barang milik negara, serta monitoring dan evaluasi. Dalam pelaksanaan teknis pengujian dan teknis administrasi, maka ditetapkan Kelompok Jabatan Fungsional Tertentu.



Gambar 1. Bagan Struktur Organisasi Pusat Pengujian Obat dan Makanan Nasional

1.4. Isu Strategis

Laboratorium merupakan tulang punggung Pengawasan Obat dan Makanan yang mempengaruhi keberhasilan kinerja Badan POM. Isu strategis BPOM yang terkait dengan sistem pengawasan obat dan makanan adalah "belum optimalnya pengawasan obat dan makanan setelah beredar di masyarakat". Untuk itu telah disusun program penguatan peran BPOM pada 2015-2019 untuk mengantisipasi isu tersebut. PPOMN memegang peranan penting dalam meningkatkan lingkup pengawasan produk Obat dan Makanan yang beredar. Dengan demikian program kerja PPOMN sangat mempengaruhi Indikator Kinerja BPOM, yang antara lain berupa: "Persentase Jumlah Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat".

PPOMN sebagai salah satu Laboratorium Badan POM mempunyai 2 (dua) aspek yang strategis sesuai tugas dan fungsinya yaitu Meningkatkan Kemampuan Uji Laboratorium BB/BPOM diseluruh Indonesia dan meningkatkan kualitas pelayanan publik.

Sampai saat ini Laboratorium BB/BPOM belum mampu mengawal kebutuhan Pengawasan Obat dan Makanan secara optimal karena keterbatasan kompetensi SDM dalam melakukan pengujian, keterbatasan peralatan dan sarana prasarana untuk pelaksanaan pengujian, serta keterbatasan pemenuhan ruang lingkup pengujian.

Namun seiring dengan tuntutan kebutuhan pengawasan serta harapan masyarakat atas jaminan keamanan Obat dan Makanan, maka perlu dilakukan Peningkatan Kemampuan Uji Laboratorium sesuai Standar GLP, dan Peningkatan Pelayanan Publik secara bertahap mulai dari Tahun 2015 sampai dengan Tahun 2019, sebagaimana tertera pada Renstra PPOMN Tahun 2015 – 2019.

PPOMN dalam melaksanakan tugas untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan dalam Renstra dan Perjanjian Kinerja dipengaruhi oleh lingkungan internal dan eksternal. Beberapa faktor yang menunjang capaian kinerja dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Dukungan dan Komitmen Pimpinan Badan POM dalam bentuk pemenuhan sarana prasarana laboratorium PPOMN serta peningkatan kompetensi secara terus menerus bagi personel penguji melalui Diklat, Workshop, dan Seminar dalam lingkup Nasional maupun Internasional sesuai perkembangan teknologi.
2. Badan POM telah menetapkan Standar peralatan Laboratorium serta Standar Pelayanan Publik sebagai acuan dalam perencanaan, serta evaluasi pelaksanaan kinerja
3. Laboratorium PPOMN terakreditasi sesuai ISO/IEC 17025:2005, sehingga data yang dihasilkan diakui secara Nasional dan Internasional.
4. Laboratorium PPOMN sebagai Laboratorium Rujukan Regional ASEAN, *ASEAN Food Reference Laboratory* (AFRL), untuk pengujian Bahan Tambahan Pangan, yang merupakan salah satu pendukung efektivitas sistem pengawasan pangan skala regional.
5. Laboratorium PPOMN mempunyai jaringan yang luas secara nasional, regional, dan internasional seperti jejaring laboratorium BB/BPOM, Jejaring Laboratorium Pengujian Pangan Indonesia (JLPPI), Jejaring Pengujian Produk Rekayasa Genetika Pangan tingkat ASEAN, Jejaring Pengembangan Baku Pembanding ASEAN, Jejaring Laboratorium Nasional (NCL) vaksin pada Negara anggota SEARO, sehingga efektif dalam penyebaran informasi terkait hasil pengujian.
6. Laboratorium PPOMN diakui oleh *Global Fund* sebagai Laboratorium terakreditasi ISO 17025:2005 yang mampu menguji Obat AIDS, Tuberkulosis dan Malaria (ATM).

Selain hal yang menunjang capaian kinerja seperti yang telah disebutkan di atas, terdapat tantangan yang perlu mendapat prioritas yaitu:

1. Belum semua komoditi yang seharusnya diawasi oleh Badan POM dapat diuji secara laboratorium oleh laboratorium Pusat dan BB/BPOM, karena adanya keterbatasan sumber daya, menyebabkan pengujian dalam program

sampling dilakukan sesuai Parameter Uji Kritis. Namun sesuai tuntutan kebutuhan pengawasan Obat dan makanan, PPOMN Sebagai laboratorium Pembina, perlu secara berkelanjutan meningkatkan kompetensi 31 Balai Besar POM/ Balai POM sehingga ruang lingkup dan kemampuan pengujiannya meningkat.

Untuk meningkatkan kemampuan dan menambah cakupan ruang lingkup pengujian, diperlukan peningkatan kompetensi penguji melalui pelatihan dan bimbingan teknis, pengembangan metode analisis baru dan ketersediaan baku pembanding sesuai kebutuhan pengujian, serta pemenuhan peralatan laboratorium sesuai standar.

2. Belum tersedia Standar Kompetensi Penguji sebagai acuan perencanaan pelatihan dan evaluasi hasil pelatihan.
3. Meskipun Standar Pelayanan Publik di lingkungan Badan POM telah ditetapkan, yang bertujuan untuk memberikan kepastian, meningkatkan kualitas dan kinerja pelayanan sesuai dengan kebutuhan masyarakat sehingga mendapatkan kepercayaan masyarakat, namun kemampuan sumber daya yang terbatas serta faktor eksternal lainnya yang tidak sepenuhnya dapat dikendalikan menyebabkan pemenuhan standar waktu pengujian sampel belum dapat dipenuhi. Untuk itu pemenuhan standar waktu pengujian sampel sangat penting.

Bab II. Perencanaan Kinerja

2.1. Renstra PPOMN 2015-2019

Mengacu pada Sasaran Strategis Badan POM yang tercantum pada RENSTRA Badan POM 2015-2019, serta mempertimbangkan potensi, peluang serta kendala yang ada atau mungkin terjadi, PPOMN sesuai tugas dan fungsinya telah menetapkan Rencana Strategis selama 5 tahun yang berorientasi pada output dan atau *outcome*. Rencana kinerja ini meliputi tujuan dan sasaran serta bagaimana cara mencapainya.

Tahun 2016 merupakan tahun kedua pelaksanaan Renstra Badan POM 2015-2019. Mengacu pada Renstra Badan POM telah disusun Renstra PPOMN 2015-2019 yang berisi Visi dan Misi, Tujuan, Sasaran Strategis (SS), Indikator Kinerja Utama (IKU), Program dan Kegiatan yang ingin dicapai dalam tahun 2016 dengan uraian sebagai berikut :

2.1.1 Pernyataan Visi dan Misi



PPOMN berupaya mendukung pencapaian Visi Badan POM 2015-2019 melalui Misi Badan POM 2015-2019 yang pertama, yaitu **“Meningkatkan sistem pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko untuk melindungi masyarakat”** melalui sampling dan pengujian sebelum maupun setelah beredar.

2.1.2 Tujuan

Dalam rangka pencapaian Visi dan Misi Badan POM, maka tujuan yang akan dicapai PPOMN dalam kurun waktu 2015-2019 adalah: ***Meningkatkan jaminan Obat dan Makanan aman, bermanfaat dan bermutu dalam rangka meningkatkan kesehatan masyarakat melalui pengujian yang hasilnya dapat dipercaya.*** Tujuan ini dapat dicapai dengan ***"Meningkatkan Kompetensi Staf sesuai dengan standar kompetensi dan pola karir yang jelas, sehingga dapat melakukan pengujian sesuai perkembangan teknologi dan tuntutan pengawasan Obat dan Makanan yang diakui secara Nasional dan Internasional."***

2.1.3 Sasaran Strategis

Sasaran strategis ini disusun berdasarkan visi dan misi yang ingin dicapai oleh PPOMN, dengan memanfaatkan sumber daya (manusia, peralatan/instrumen, pereaksi/media, BBP) dan infrastruktur yang dimiliki PPOMN. Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun (2015-2019) ke depan diharapkan PPOMN akan dapat mencapai sasaran strategis sesuai dengan Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi) PPOMN yang menggambarkan target yang akan dihasilkan selama kurun waktu 5 (lima) tahun dan dialokasikan dalam 5 (lima) periode secara tahunan melalui serangkaian program dan kegiatan yang akan dijabarkan lebih lanjut dalam suatu Rencana Kinerja (*performance plan*).

Penetapan sasaran strategis ini diperlukan untuk memberikan fokus pada penyusunan program dan alokasi sumber daya organisasi dalam kegiatan atau operasional organisasi tiap-tiap tahun untuk kurun waktu 5 (lima) tahun.

Program kegiatan/Sasaran Kegiatan PPOMN untuk 5 tahun kedepan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Kegiatan/Strategi PPOMN 2015-2019

Sasaran Strategis	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	Kegiatan (Indikator Kinerja Kegiatan)
Menguatnya Sistem Pengawasan Obat dan Makanan	Meningkatnya kemampuan uji laboratorium POM sesuai standar	1. Persentase Pemenuhan Laboratorium BB/BPOM sesuai persyaratan GLP	Laboratorium BB/BPOM mempunyai: a) Kompetensi personel sesuai standar kompetensi, hal tersebut dicapai melalui kegiatan sebagai berikut : - Pelatihan terstruktur untuk staf penguji BB/BPOM; - Pengembangan Modul Pelatihan ; - Workshop /forum diskusi teknis pengujian; - Konsultasi dan magang untuk staf penguji BB/BPOM; - Uji kompetensi personel untuk staf penguji BB/BPOM; dan - Review terhadap pemenuhan standar kompetensi bagi staf penguji BB/BPOM. b) Peralatan sesuai dengan standar minimum peralatan, hal tersebut dapat dicapai melalui kegiatan sebagai berikut : - Review terhadap pemenuhan standar minimum peralatan; - Review kebutuhan alat laboratorium BB/BPOM oleh PPOMN; - Rekomendasi jenis, spesifikasi dan jumlah alat utama, suku cadang dan alat penunjang sesuai standar minimal peralatan; - Kalibrasi peralatan laboratorium; dan - Konsultasi dan rekomendasi pemenuhan sarana prasarana laboratorium BB/BPOM sesuai standar GLP. c) Ruang lingkup pengawasan sesuai dengan standar kapabilitas pengujian BB/BPOM, melalui kegiatan sebagai berikut : - Asesmen penerapan ISO/IEC17025:2005; - Asesmen penerapan program laboratorium rujukan dan unggulan; - Review kinerja pengujian di BB/BPOM terhadap pemenuhan Standar Kapabilitas Pengujian sesuai prioritas sampling; - Pengembangan Program Kemandirian Balai dan rencana intervensinya; - Uji Kolaborasi antar laboratorium Pusat dan daerah; - Keikut-sertaan dalam Uji profisiensi dan pengembangan sebagai provider uji profisiensi; dan - pengembangan Uji Petik/Uji banding.
		2. Persentase sampel uji yang	Sampel Uji dapat diselesaikan tepat waktu (sesuai "timeline") pengujian yang ditetapkan, melalui kegiatan sebagai berikut : a) Pelatihan personel PPOMN sesuai kebutuhan (hasil "gap analysis" dan "analisis beban kerja");

Sasaran Strategis	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	Kegiatan (Indikator Kinerja Kegiatan)
		ditindaklanjuti tepat waktu	b) Penyediaan alat, suku cadang, pereaksi dan media sesuai kebutuhan (pengembangan Ruang lingkup); c) Pembuatan (validasi/verifikasi) Metode Analisis; d) Pengembangan Baku Pembanding Nasional dan Kolaborasi ARS. e) Kalibrasi alat dan instrumen; f) Pengembangan laboratorium (Mega Lab), termasuk PQ WHO, <i>Contract Laboratory</i> , <i>Reference Laboratory</i> , Provider Uji Profisiensi. g) Pengembangan sistem manajemen pengelolaan data pengujian (pengembangan sistem penyimpanan dan pengolahan data, pelaporan dan inventarisasi) h) Jejaring laboratorium nasional, regional dan internasional i) Monitoring dan evaluasi <i>timeline</i> pengujian
Meningkatnya Kualitas Kapasitas Kelembagaan BPOM		3. Nilai SAKIP PPOMN	a) Koordinasi perumusan Renstra dan pengembangan organisasi, penyusunan program dan anggaran, keuangan serta evaluasi dan pelaporan. b) Peningkatan kompetensi SDM. c) Pengawasan dan Peningkatan akuntabilitas Kinerja. d) Peningkatan Sarana dan Prasarana . e) Pengadaan, Pemeliharaan dan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Penunjang.

2.1.4 Indikator Kinerja Utama

IKU PPOMN sesuai dengan RENSTRA 2015-2019 tertera pada **Tabel 2** dibawah ini.

Tabel 2. IKU PPOMN Tahun 2015 – 2019

Sasaran Strategis	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	Target				
			2015	2016	2017	2018	2019
Menguatnya Sistem Pengawasan Obat dan Makanan	Meningkatnya kemampuan uji laboratorium POM sesuai standar	Persentase pemenuhan laboratorium BB/BPOM yang sesuai persyaratan <i>Good Laboratory Practices (GLP)</i>	65	70	75	80	85
		Persentase sampel uji yang ditindak lanjuti tepat waktu	70	75	80	85	90
Meningkatnya Kualitas Kapasitas Kelembagaan BPOM,		Nilai SAKIP PPOMN dari BPOM	B	A	A	A	A

Sebagaimana IKU yang telah ditetapkan dalam RENSTRA 2015-2019, maka indikator kinerja yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja tahun 2016 adalah sebagai berikut:

IKU-1 : Persentase Pemenuhan Laboratorium BB/BPOM yang sesuai persyaratan *Good Laboratory Practices* (GLP), dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut: (1) Persentase Jumlah SDM Laboratorium yang memenuhi Standar Kompetensi, (2) Persentase Jumlah Alat Laboratorium yang memenuhi Standar Minimum Peralatan dan (3) Persentase Standar Ruang Lingkup Pengujian yang dapat dipenuhi oleh BB/BPOM, dan

IKU-2 : Persentase Sampel Uji yang ditindaklanjuti tepat waktu (memenuhi *timeline* pengujian).

Pada tahun 2016 telah ada reviu terhadap Definisi Operasional (DO) IKU RKP PPOMN yang telah disetujui dengan Roren dan Bapenas pada tanggal 20 Juli 2016 sebagai berikut:

NO	PROGRAM/KEGIATAN	SASARAN	INDIKATOR	DEFINISI OPERASIONAL (Lama)	DEFINISI OPERASIONAL (Baru)
1	2	3	4	5	6
3.16	Pemeriksaan secara Laboratorium, Pengujian dan Penilaian Keamanan, Manfaat dan Mutu Obat dan Makanan serta Pembinaan Laboratorium POM	Meningkatnya kemampuan uji laboratorium POM sesuai standar	Persentase pemenuhan Laboratorium Balai Besar/Balai POM yang sesuai persyaratan <i>Good Laboratory Practices</i> (GLP)	Diukur berdasarkan hasil perhitungan rata-rata pemenuhan standar GLP oleh BB/BPOM Cara Perhitungan: 1. Dihitung rata-rata persentase pemenuhan dari: - Standar kompetensi - Standar minimum peralatan - Standar ruang lingkup untuk masing-masing BB/BPOM 2. Dihitung jumlah rata-rata persentase pemenuhan standar seluruh BB/BPOM dibagi jumlah BB/BPOM	Standar GLP meliputi Standar Ruang Lingkup, Alat Laboratorium, dan Kompetensi personel laboratorium dengan tahapan sebagai berikut: - Hitung persentase pemenuhan Standar Ruang Lingkup, Alat, dan Kompetensi untuk masing-masing BB/BPOM - Hitung rata-rata persentase pemenuhan standar GLP (SRL, Alat, dan Kompetensi) untuk masing-masing BB/BPOM - Hitung jumlah BB/BPOM yang memenuhi standar GLP ($\geq$ Cut off 65%)

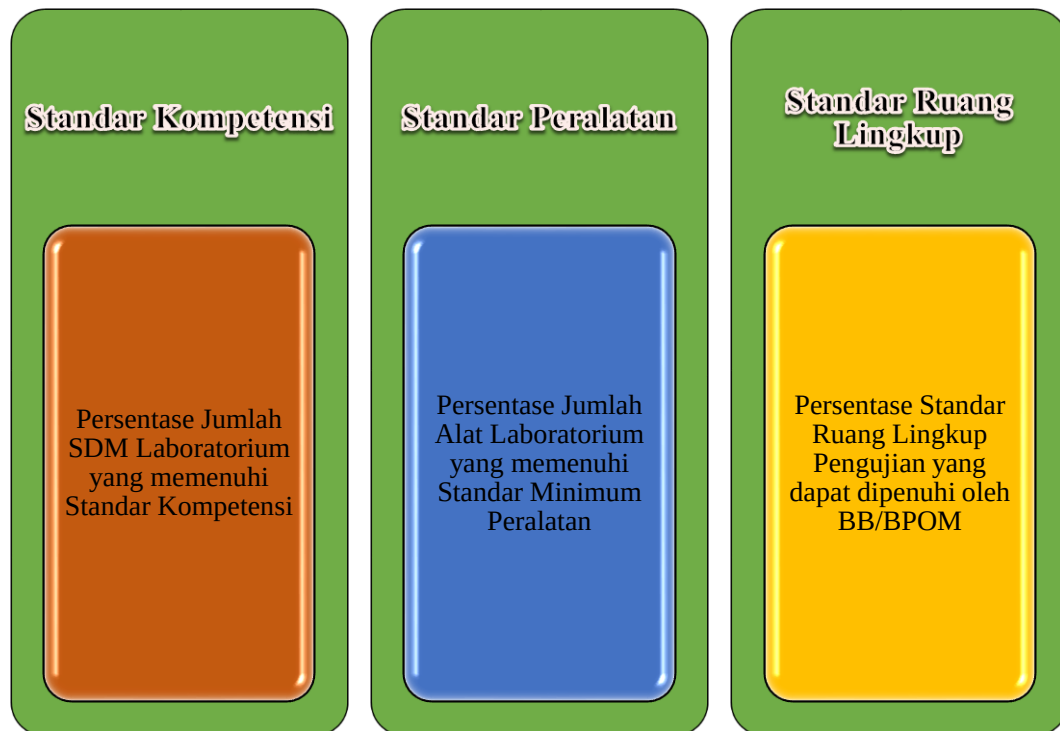
NO	PROGRAM/ KEGIATAN	SASARAN	INDIKATOR	DEFINISI OPERASIONAL (Lama)	DEFINISI OPERASIONAL (Baru)
1	2	3	4	5	6
			Persentase sampel uji yang ditindaklanjuti tepat waktu	a. Diukur berdasarkan Jumlah sampel yang diuji tepat waktu dibandingkan dengan jumlah sampel yang diterima dan diuji di PPOMN b. Sampel yang diterima PPOMN : -Sampel Rujuk adalah sampel yang disampling oleh BB/BPOM tetapi BB/BPOM belum mampu menguji (contoh vaksin dan rokok) -Sampel Absah adalah sampel yang hasil ujinya perlu konfirmasi -Sampel Kasus adalah sampel dalam rangka tindak lanjut perkara pidana atau laporan dari masyarakat seperti obat palsu, efek samping obat/vaksin, keracunan pangan -Sampel khusus adalah sampel yang berasal dari Kedeputan dan Unit Kerja lain di BPOM -Sampel pihak ketiga c. Tepat waktu artinya memenuhi timeline yang telah ditetapkan berdasarkan SOP pedoman pelayanan publik.	a. Sampel Uji adalah Sampel yang diterima PPOMN, meliputi: -Sampel Rujuk adalah sampel yang disampling oleh BB/BPOM tetapi BB/BPOM belum mampu menguji (contoh vaksin dan rokok) -Sampel Absah adalah sampel yang hasil ujinya perlu konfirmasi -Sampel Kasus adalah sampel dalam rangka tindak lanjut perkara pidana atau laporan dari masyarakat seperti obat palsu, efek samping obat/vaksin, keracunan pangan -Sampel khusus adalah sampel yang berasal dari Kedeputan dan Unit Kerja lain di BPOM -Sampel pihak ketiga c. Ditindaklanjuti tepat waktu artinya diuji dan memenuhi timeline yang telah ditetapkan berdasarkan SOP pedoman pelayanan publik.

Penjelasan lebih rinci tentang IKU tersebut adalah sebagai berikut:

IKU - 1

Persentase Pemenuhan Laboratorium BB/BPOM yang sesuai persyaratan *Good Laboratory Practices* (GLP)

GLP merupakan standar laboratorium yang ditetapkan secara internasional sebagai indikator untuk menilai kompetensi suatu laboratorium disamping standar ISO/IEC 17025. Berbeda dengan ISO/IEC 17025 yang merupakan persyaratan kompetensi laboratorium secara umum, tetapi GLP menyusun standar lebih detail dan spesifik. Dari 8 komponen GLP, dipilih 3 komponen yang prioritas harus dicapai karena merupakan prasyarat utama tercapainya rencana kinerja. Ketiga komponen tersebut adalah :



Untuk dapat mengevaluasi capaian kinerja setiap BB/BPOM atas pemenuhan GLP dilakukan asesmen oleh PPOMN dan *self assessment* oleh BB/BPOM. Sedangkan untuk capaian tahun 2016 diperoleh dari *self-evaluation assessment* BB/BPOM yang dilakukan PPOMN pada akhir tahun 2016

Presentase pemenuhan masing-masing komponen GLP (Standar kompetensi, Standar Peralatan, dan Standar Ruang Lingkup) dihitung untuk masing-masing BB/BPOM.

Capaian standar kompetensi diukur melalui asesmen kompetensi personel sesuai standar Ka.PPOMN; jumlah alat Laboratorium yang memenuhi Standar Minimum Peralatan diukur berdasarkan asesmen alat laboratorium dan pemenuhannya terhadap standar Minimal Peralatan Laboratorium yang ditetapkan berdasarkan SK Ka BPOM No. HK.04.1.71.07.14.4437 Tahun 2014; dan Ruang Lingkup Pengujian diukur berdasarkan hasil asesmen sesuai standar yang ditetapkan Ka.PPOMN, masing-masing (70%) untuk

setiap komponen tsb., dilakukan terhadap 31 BB/BPOM yang dapat memenuhi persentase pemenuhan GLP dengan cut-off 65% yaitu yang lebih besar atau sama dengan 65%.

Target pemenuhan Laboratorium BB/BPOM yang sesuai persyaratan *Good Laboratory Practices* (GLP), adalah seperti tercantum pada **Tabel 3**.

Tabel 3. Target pemenuhan Laboratorium BB/BPOM sesuai persyaratan *Good Laboratory Practices* (GLP)

Sasaran Strategis	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	Sub-Indikator Kinerja	Baseline	Target (%)
1	2	3	4	5	6
Menguatnya Sistem Pengawasan Obat dan Makanan	Meningkatnya kemampuan uji laboratorium POM sesuai standar.	Persentase Pemenuhan Laboratorium BB/BPOM sesuai persyaratan <i>Good Laboratory Practices</i> (GLP)	Pemenuhan Standar Kompetensi	68,28	70
			Pemenuhan Standar Alat Laboratorium	63,15	70
			Pemenuhan Standar Ruang Lingkup	46,76	70
			Rata-rata	59,10	70

IKU - 2

Persentase Sampel Uji yang ditindaklanjuti tepat waktu (memenuhi *timeline* pengujian)

Dalam rangka mewujudkan kualitas pelayanan kepada *stakeholder* PPOMN menerapkan sasaran kegiatan yaitu terpenuhinya ***timeline* pengujian**.

Perhitungan ***timeline* pengujian** tepat waktu dimulai dari ***sampel*** masuk di PPOMN sampai selesai pengujian dimana hasil uji berupa laporan atau sertifikat yang diserahkan kepada pelanggan.

Yang dimaksud dengan ***sampel*** adalah semua jenis sampel yang diterima di PPOMN meliputi Obat, Napza, Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan, Kosmetika, Pangan, Vaksin, Rokok, dan alat Kesehatan. Tepat waktu artinya

memenuhi *timeline* yang ditetapkan sesuai standar pelayanan publik SK Ka BPOM No 39 tahun 2013. Persentase Sampel Uji yang ditindaklanjuti tepat waktu (memenuhi *timeline* pengujian) dihitung dari jumlah sampel yang memenuhi *timeline* dibagi dengan jumlah sampel jatuh tempo dari data perhitungan ***timeline pengujian*** selama satu tahun mulai dari Januari sampai Desember 2016.

Target pemenuhan *timeline* pengujian tepat waktu di PPOMN adalah seperti tercantum pada **Tabel 4**.

Sasaran Strategis	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	Sub-Indikator Kinerja	Target (%)
1	2	3	4	5
Menguatnya Sistem Pengawasan Obat dan Makanan	Meningkatnya kemampuan Uji Laboratorium POM sesuai Standar	Persentase sampel uji yang ditindak lanjuti tepat waktu (memenuhi <i>timeline</i> pengujian)	Jumlah sampel yang diuji tepat waktu dibandingkan dengan jumlah sampel yang diterima dan diuji di PPOMN	75

Tabel 4. Target pemenuhan *timeline* pengujian tepat waktu di PPOMN

2.2 Perjanjian kinerja Tahun 2016

Perjanjian Kinerja PPOMN yaitu kesepakatan kinerja antara Kepala PPOMN dengan Kepala Badan POM untuk tercapainya Sasaran Strategis Badan POM. Acuan dalam Penetapan Kinerja PPOMN tahun 2016 adalah Renstra PPOMN 2015-2019 yang merupakan *cascading* dari Renstra Badan POM 2015-2019. Perjanjian Kinerja PPOMN Tahun 2016 sebagaimana tertera pada **Tabel 5**.

Tabel 5. Perjanjian Kinerja PPOMN tahun 2016

No.	Sasaran Strategis Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	Target (%)
1	Meningkatnya kemampuan Uji Laboratorium POM sesuai Standar	Persentase Pemenuhan Laboratorium Balai Besar/Balai POM yang sesuai persyaratan Good Laboratory Practices (GLP)	70
		Persentase sampel uji yang ditindaklanjuti tepat waktu	75

Kegiatan ini didukung dengan **Anggaran sebesar Rp.59.696.900.000,-**, dibagi menjadi **Belanja Pegawai sebesar Rp. 10.744.193.000,-**, **Belanja Barang sebesar Rp. 32.199.111.000,-**, dan **Belanja Modal sebesar Rp.16.753.539.000,-**. Kemudian, dalam pelaksanaannya mengalami beberapa kali revisi karena perubahan kebijakan pemerintah terkait penghematan penggunaan anggaran. Selama tahun 2016, dilakukan **revisi anggaran sebanyak 5 (lima) kali**. Total anggaran sampai revisi ke-5 adalah sebesar **Rp. 48.501.250.000,-**. (dapat dilihat dalam **Tabel 6**).

Tabel 6. Revisi Anggaran DIPA PPOMN selama TA 2016

TAHUN 2016	DIPA KE I	DIPA KE II	DIPA KE III	DIPA KE IV	DIPA KE V
BELANJA PEGAWAI	10.744.250.000	10.744.250.000	10.744.250.000	10.744.250.000	10.744.250.000
BELANJA BARANG	32.199.111.000	32.199.111.000	28.894.451.000	28.523.197.000	28.523.197.000
BELANJA MODAL	16.753.539.000	14.653.539.000	11.033.199.000	9.233.803.000	9.233.803.000
TOTAL	59.696.900.000	57.596.900.000	50.671.900.000	48.501.250.000	48.501.250.000

Perjanjian kinerja akan dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memantau kinerja triwulanan dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi. Untuk itu telah dibuat rencana aksi Penetapan Kinerja triwulan, sehingga capaian kinerja bukan dikumpulkan pada saat penyusunan laporan kinerja tetap dimonitor dan dievaluasi per triwulan seperti terlihat pada **Tabel 7** berikut:

Tabel 7. Rencana Aksi Penetapan Kinerja Tahun 2016

Sasaran Strategis Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	TARGET 2016 (%)	TARGET (KUMULATIF)				REALISASI (KUMULATIF)				Keterangan
			B3	B6	B9	B12	B3	B6	B9	B12	
Meningkatnya kemampuan uji laboratorium POM sesuai standar	1. Persentase pemenuhan Laboratorium Balai Besar/Balai POM yang sesuai persyaratan <i>Good Laboratory Practices</i> (GLP)	70 (22 BB/BPOM)	17	34	53	70					Progres
	2. Persentase sampel uji yang ditindaklanjuti tepat waktu	75 (2700 SAMPEL)	75	75	75	75					

Tabel 8. Rencana Aksi Target Anggaran Kinerja PPOMN TA 2016

No.	ANGGARAN (Rp)	Target(Rp) (Kumulatif)				Realisasi(Rp) (Kumulatif)			
		TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV
1	59.709.225.000	4.775.752.000	5.441.096.947	-	-				
2	48.501.250.000			28.081.832.697	48.501.250.000				

Untuk mencapai Sasaran Kinerja PPOMN, dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2016, dan untuk mendukung 2 indikator kinerja utama tersebut maka ditetapkan rencana kinerja kegiatan seperti pada **Tabel 9** berikut :

Tabel 9. Rencana Kinerja Tahunan Pusat Pengujian Obat dan Makanan Nasional Tahun Anggaran 2016

Sasaran Strategis	Sasaran Kegiatan	No.	Indikator Kinerja Utama	No.	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	
1	2	3	4	5	6	7	
Menguatnya Sistem Pengawasan Obat dan Makanan	Meningkatnya kemampuan uji laboratorium POM sesuai standar	1	Persentase pemenuhan laboratorium BB/BPOM yang sesuai persyaratan <i>Good Laboratory Practices (GLP)</i>	1	Monitoring dan Evaluasi Penerapan GLP, Lab Unggulan/Rujukan dan Sistem Mutu sesuai ISO/IEC 17025 di BB/BPOM	32	OT
				2	Forum Diskusi Peningkatan Teknis Pengujian Di Laboratorium Badan POM	1	pkt
				3	Forum Diskusi Manajemen Laboratorium Jejaring Pengujian di Badan POM	1	pkt
				4	Finalisasi Pedoman Sampling Tahun 2017	1	akt
				5	Evaluasi Modul dan Program Pelatihan Terstruktur	4	akt
				6	Pengembangan Laboratorium Badan POM (Balai Besar POM di Jayapura	1	pkt
				7	Review Standar Kompetensi terhadap SKKNI	4	ot
				8	Pelatihan Analisis secara Kromatografi (Kimia) Produk Terapeutik dan Bahan Berbahaya untuk BB/BPOM	1	pkt
				9	Pelatihan Analisis secara Kromatografi (Kimia) Produk Pangan untuk BB/BPOM	1	pkt
				10	Pelatihan Analisis secara Kromatografi (Kimia) Produk OT-KOS dan PK untuk BB/BPOM	2	pkt
				11	Pelatihan Analisis Mikrobiologi	1	pkt
				12	Pelatihan Biotek Validasi Analisis Produk GMO secara Kuantitatif untuk BB/BPOM	1	pkt
				13	Pelatihan Analisis Baku Pembanding untuk BB/BPOM	1	pkt
				14	Pelatihan Kalibrasi untuk BB/BPOM	1	pkt
				15	Pelatihan ASEAN (AFRL) Analisis BTP (HPLC, LCMS/MS)	1	pkt
				16	Bimbingan Verifikasi Uji Mikotoksin untuk 3 Balai POM	1	pkt

LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH TAHUN 2016

Sasaran Strategis	Sasaran Kegiatan	No.	Indikator Kinerja Utama	No.	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	
1	2	3	4	5	6	7	
				17	Pelatihan Pengujian Pangan terkait Jejaring Laboratorium Pangan (JLPPI)	1	pkt
				18	JMHP BB/BPOM : Evaluasi Teknis Pengujian Melalui Uji Profisiensi Atau Uji Banding Antar laboratorium Di BBPOM/BPOM	1	pkt
				19	Validasi/Revalidasi/Verifikasi Metode Analisis	1	pkt
				20	Pengadaan / Pengembangan Baku pembanding Nasional Tahun 2016	1	pkt
				21	Pembahasan Hasil Uji Kolaborasi Baku Pembanding Tahun 2016	1	pkt
		2	Persentase sampel uji yang ditindak lanjuti tepat waktu	1	Administrasi kegiatan pengujian	12	bln
				2	Penyelenggaraan laboratorium	12	bln
				3	Pengawasan / supervisi obat dan makanan dalam rangka penanganan kasus	12	bln
				4	Penanganan Dan Pembuangan Limbah Laboratorium	2	pkt
				5	Pengadaan/Refreshment Alat Laboratorium dan Jaringan	3	pkt
				6	Rekalibrasi Alat Standar / Peralatan Laboratorium	12	bln
				7	Evaluasi Kinerja dan Perencanaan Program PPOMN	1	pkt
				8	Pelatihan Dalam Negeri	25	pkt
				9	Pelatihan/Workshop/Seminar/Symposium/Meeting	25	ok
				10	Pelatihan Staff PPOMN	8	pkt
				11	Pelatihan Pengujian Baku Pembanding Dalam Rangka Kolaborasi	1	pkt
				12	Prekualifikasi / Reassesmen WHO	2	akt
				13	Kerja Sama Antar Instansi Pemerintah /Swasta / Lembaga Terkait	10	pkt
				14	Pembinaan Administrasi Pengelolaan Perlengkapan / Program Dan Anggaran / Monev	18	akt

LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH TAHUN 2016

Sasaran Strategis	Sasaran Kegiatan	No.	Indikator Kinerja Utama	No.	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	
1	2	3	4	5	6	7	
				15	Penerapan Sistem Mutu (Assesmen, Audit Internal, Kaji Ulang Dokumen, Rapat Tinjauan Manajemen)	8	pkt
				16	Pertemuan Teknis Jejaring Laboratorium Pengujian Pangan	2	akt
				17	Perkuatan Jejaring Laboratorium Mikrobiologi Dalam Rangka Kewaspadaan Obat Dan Makanan	1	pkt
				18	Infrastruktur jaringan PPOMN	12	bln
				19	Pengadaan Pustaka	1	pkt

2.3 Kriteria Pencapaian Indikator Kinerja

Kriteria keberhasilan suatu sasaran strategis harus disepakati dan ditetapkan dahulu pada saat perencanaan. Keberhasilan suatu sasaran strategis dapat diukur melalui capaian indikator sasaran strategis atau yang biasa disebut indikator kinerja.

Pengukuran indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran strategis sesuai definisi operasional indikator, yang ditetapkan pada saat perencanaan kinerja. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator, dengan cara membandingkan realisasi dan target yang telah ditetapkan pada perjanjian kinerja.

Pengukuran Capaian Kinerja dihitung dengan menggunakan dua rumus, yaitu :

1. Semakin tinggi realisasi menunjukkan capaian yang semakin baik (hubungan positif), maka rumus yang digunakan:

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Rencana}} \times 100 \%$$

2. Semakin tinggi realisasi menunjukkan capaian yang semakin rendah (hubungan negatif), maka rumus yang digunakan:

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Rencana} - (\text{Realisasi} - \text{Rencana})}{\text{Rencana}} \times 100\%$$

Dari capaian indikator-indikatornya, kemudian dapat dihitung Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) yang merupakan rata-rata dari capaian indikator-indikatornya, dengan ketentuan sebagai berikut:

Untuk sasaran strategis yang memiliki lebih dari 1 (satu) indikator, Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) dihitung berdasarkan capaian rata-rata indikator dari sasaran. Indikator kinerja utama (IKU) diberi bobot lebih tinggi (2 kali) karena mempunyai kontribusi yang lebih besar terhadap pencapaian sasaran.

Capaian IKU ditunjukkan dalam *range* seperti yang tertera pada **Tabel 10** berikut:

Tabel 10. Kriteria Penilaian Capaian Kinerja

Kriteria	Capaian Target Indikator
Memuaskan	$100\% < \chi \leq 125\%$
Baik	$90\% \leq \chi < 100\%$
Cukup	$75\% \leq \chi < 90\%$
Kurang	$\chi < 75\%$
Tidak dapat disimpulkan	$\chi > 125\%$

χ = capaian kinerja

2.4 Kriteria Penilaian Efisiensi Kegiatan

Pengukuran efisiensi adalah pengukuran indikator input dan output dari suatu kegiatan. Efisiensi kegiatan adalah kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit dalam menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/ lebih tinggi daripada persentase capaian input. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input (dalam laporan ini, capaian input yaitu realisasi anggaran), sesuai rumus berikut:

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}}$$

Sedangkan standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang dapat diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$SE = \frac{\% \text{ Rencana Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}} = 100\% = 1$$

Selanjutnya, efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut :

Jika $IE \geq SE$, maka kegiatan dianggap efisien

Jika $IE < SE$, maka kegiatan dianggap tidak efisien

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisien (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ketidakefisiensian yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut :

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Bab III. Akuntabilitas Kinerja

Akuntabilitas Kinerja adalah perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan melalui alat pertanggungjawaban secara periodik.

Sebagai salah satu unit instansi pemerintah, PPOMN menggunakan Akuntabilitas Kinerja sebagai sarana untuk mengukur, mengevaluasi, dan menganalisis kinerjanya. Dalam Bab ini diuraikan keberhasilan, kegagalan, hambatan, serta permasalahan yang dihadapi, agar menjadi acuan dalam merumuskan langkah antisipatif ke depan untuk meningkatkan kinerja.

Bab ini terdiri dari 2 bagian yaitu: Capaian Kinerja Tahun 2016 dan Realisasi Anggaran.

3.1 Capaian Kinerja Tahun 2016 dan Pengukuran Capaian Kinerja

Pengukuran capaian kinerja PPOMN dilakukan dengan membandingkan antara target pencapaian setiap sasaran yang telah ditetapkan dalam perjanjian kinerja tahun 2016 dengan realisasinya. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan pada Bab 2, maka pencapaian sasaran strategis PPOMN Tahun 2016 yaitu: **Meningkatnya Kemampuan Uji Laboratorium POM Sesuai Standar**, secara keseluruhan terdapat 2 (dua) Indikator Kinerja Utama (IKU), yaitu : Jumlah Laboratorium Balai Besar/Balai POM yang sesuai persyaratan *Good Laboratory Practices* (GLP) dan Persentase sampel uji yang ditindak lanjuti tepat waktu sebagaimana tertera pada **Tabel 11** berikut:

Tabel 11. Capaian Kinerja IKU PPOMN tahun 2016

Sasaran Kegiatan Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori
Meningkatnya kemampuan Uji Laboratorium POM sesuai Standar	Persentase pemenuhan Laboratorium Balai Besar/Balai POM sesuai persyaratan <i>Good Laboratory Practices (GLP)</i>	70 (22 BB/BPOM)	83,9 (26 BB/BPOM)	119,8	Memuaskan
	Persentase sampel uji yang ditindak lanjuti tepat waktu	75	67	89,3	Cukup

Tabel 12. CAPAIAN SASARAN MUTU KINERJA PPOMN TAHUN 2016

Sasaran Strategis Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	TARGET 2016 (%)	TARGET (KUMULATIF)				REALISASI (KUMULATIF)			
			B3	B6	B9	B12	B3	B6	B9	B12
Meningkatnya kemampuan uji laboratorium POM sesuai standar	Persentase pemenuhan Laboratorium Balai Besar/Balai POM yang sesuai persyaratan <i>Good Laboratory Practices (GLP)</i>	70	17	34	53	70	9	44	54	68 (Progres)
	Persentase sampel uji yang ditindaklanjuti tepat waktu	75 (2700 SAMPEL)	75	75	75	75	68	70	63	67
Meningkatnya Kualitas kapasitas kelembagaan BPOM	Nilai Sakip PPOMN dari BPOM	A					B (68.17 Tahun 2015)			

Berikut dijelaskan capaian masing masing IKU.

IKU - 1

Persentase Pemenuhan Laboratorium BB/BPOM yang sesuai persyaratan *Good Laboratory Practices (GLP)*

Capaian terhadap IKU-1 ini dapat dilihat pada **Tabel 13**.

Tabel 13. Persentase Capaian Pemenuhan Indikator Kinerja Utama (IKU) - 1

Sasaran Strategis	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	Sub-Indikator Kinerja	Baseline	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori
1	2	3	4		5	6	7	8
Menguatnya Sistem Pengawasan Obat dan Makanan	Meningkatnya kemampuan uji laboratorium POM sesuai standar.	Persentase Pemenuhan Laboratorium BB/BPOM yang sesuai persyaratan <i>Good Laboratory Practices</i> (GLP)	Pemenuhan Standar Kompetensi	68,28	70	77	110	Memuaskan
			Pemenuhan Standar Alat Laboratorium	63,15	70	68,3	97,6	Baik
			Pemenuhan Standar Ruang Lingkup	46,76	70	66,6	95,1	Baik
			Rata-rata	59,10	70	70,6	100,9	Memuaskan

Dari **Tabel 13** diatas dapat dilihat bahwa Capaian kinerja PPOMN pada IKU-1 tahun 2016 yaitu Persentase Pemenuhan Laboratorium BB/BPOM yang sesuai persyaratan *Good Laboratory Practices* (GLP) diperoleh rata-rata yaitu 100,9% (**Memuaskan**) yang terdiri dari:

- ✚ Sub-Indikator Kinerja pertama yaitu Persentase Pemenuhan Standar Kompetensi adalah **110%** dimana realisasi capaian melebihi target (70%) yaitu sebesar **77%**, artinya sudah ada peningkatan kompetensi SDM. Target (70%) pada sub indikator kinerja ini sudah lebih dari *baseline* (68,28%).
- ✚ Sub-Indikator Kinerja kedua adalah Persentase Pemenuhan Standar Alat Laboratorium adalah 97,6%, dimana realisasi capaiannya masih rendah dari target (70%) yaitu sebesar 68,3% , tetapi terjadi peningkatan realisasi capaian dari *baseline* **63,15%** menjadi 68,3%.

✚ Sub-Indikator Kinerja ketiga adalah Persentase Pemenuhan Standar Ruang Lingkup 95,1%, dimana realisasi capaian masih rendah dari target (70%) yaitu sebesar 66,6%, tetapi terjadi peningkatan realisasi capaian dari *baseline* **46,76%** menjadi 66,6%.

Dari ketiga Sub-Indikator tersebut capaian kinerja IKU-1 Persentase pemenuhan laboratorium BPOM yang sesuai persyaratan GLP dengan target 70% untuk jumlah 22 BB/BPOM dengan nilai rata-rata 70,6% sudah dicapai oleh 26 BB/BPOM, bila dibandingkan dengan capaian tahun 2015 maka terjadi peningkatan seperti dapat dilihat dalam **Tabel 14.** berikut:

Tabel 14. Perbandingan Target dan Realisasi IKU-1 Tahun 2015 dan Tahun 2016

Sasaran Strategis	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	Sub-Indikator Kinerja	Tahun 2015		Tahun 2016	
				Target (%)	Realisasi (%)	Target (%)	Realisasi (%)
1	2	3	4	6	7	8	9
Menguatnya Sistem Pengawasan Obat dan Makanan	Meningkatnya kemampuan uji laboratorium POM sesuai standar.	Persentase Pemenuhan Laboratorium BB/BPOM yang sesuai persyaratan <i>Good Laboratory Practices</i> (GLP)	Pemenuhan Standar Kompetensi	65	74,5	70	77
			Pemenuhan Standar Alat Laboratorium	65	66,6	70	68,3
			Pemenuhan Standar Ruang Lingkup	65	62,5	70	66,6
			Rata-rata	65	67,9	70	70,6

Walaupun ketiga sub-indikator kinerja ini sangat ditentukan oleh masing-masing laboratorium BB/BPOM, namun sebagai perwujudan dari upaya mengoptimalkan peran sebagai pembina balai, maka PPOMN akan terus mengintensifkan koordinasi dengan unit lain di Badan POM seperti Biro Perencanaan Keuangan berkaitan dengan alokasi anggaran; dan Biro Umum berkaitan dengan peningkatan pendidikan dan penetapan standar, dan pemenuhan kompetensi penguji, serta meningkatkan program pelatihan terkait pengujian oleh PPOMN.

IKU - 2

Persentase Sampel Uji yang ditindaklanjuti tepat waktu (memenuhi *timeline* pengujian)

IKU-2 ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan PPOMN terhadap pemangku kepentingan sesuai Standar Pelayanan Publik yang ditetapkan oleh Badan POM sesuai Peraturan Kepala Badan POM No. 39 Tahun 2013 tentang Standar Pelayanan Publik di Lingkungan Badan POM.

Capaian ketepatan waktu pengujian pada tahun 2016 dilakukan terhadap 2245 sampel dari target 2700 sampel Obat dan Makanan yang berasal dari pengujian kasus, pihak ketiga, uji konfirmasi dari BB/BPOM, uji dalam rangka evaluasi *pre-market*, serta sampel yang berasal dari kedeputian untuk tujuan tertentu. Jumlah sampel yang diuji sebanyak 1951 tetapi yang memenuhi *timeline* pengujian hanya 1307 sampel. Capaian IKU-2 ini dapat dilihat pada **Tabel 15.** berikut:

Tabel 15. Persentase Capaian Pemenuhan (IKU)- 2

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori
1	2	3	4	5	6	7
Meningkatnya kemampuan uji laboratorium POM sesuai standar	Persentase sampel uji yang ditindak lanjuti tepat waktu (memenuhi <i>timeline</i> pengujian)	Persentase Jumlah sampel yang diuji tepat waktu	75	67	89,3	Cukup

Realisasi capaian IKU-2 tahun 2016, adalah 67% dari target 75% sehingga persentase capaiannya tahun 2016 adalah 89,33%, belum mencapai target dan termasuk dalam kategori cukup. Masalah yang menyebabkan ketidaktepatan waktu pengujian terdapat pada proses pengadministrasian sampel (sebelum dan setelah diuji di laboratorium) yang masih manual, kerusakan sarana prasarana pengujian, masuknya sampel dalam jumlah yang banyak pada waktu bersamaan, dan sampel kasus yang belum ada Metode Analisisnya sehingga masih perlu dicari metode analisis yang sesuai, optimalisasi metode, dan validasi metode analisis. Untuk mengatasi masalah terakhir ini perlu dilakukan perhitungan kembali timeline khusus untuk penyelesaian uji sampel kasus.

Bila dibandingkan dengan capaian tahun 2015 maka terjadi penurunan sampel yang masuk seperti dapat dilihat dalam Tabel 12 karena PPOMN tidak melakukan sampling hanya menerima sampel dari ke deputian dan pihak ketiga.

Tabel 16. Perbandingan Sampel Uji yang ditindaklanjuti Tepat Waktu antara tahun 2015 dan tahun 2016

Perbandingan sampel uji yang ditindaklanjuti tepat waktu (memenuhi timeline pengujian)	TAHUN	
	2015	2016
Jumlah Sampel yang masuk	2794	2245
Jumlah Sampel yang diuji	2411	1951
Jumlah Sampel yang ditindaklanjuti tepat waktu	1332	1307
Jumlah Sampel yang diterima dan seharusnya diuji tepat waktu/jatuh tempo	2352	1951
Persentase sampel uji yang ditindaklanjuti tepat waktu	56,6	67,0
Target	70	75
% Capaian	80,9	89,3

Analisis dilakukan untuk menginvestigasi faktor penyebab, sehingga menjadi masukan dalam penetapan strategi peningkatan pada tahun berikutnya (*performance improvement*).

Perbandingan data Capaian Kinerja Tahun 2015 dan 2016 adalah sebagai **Tabel 17** berikut:

Tabel 17. Perbandingan data Capaian Kinerja Tahun 2015 dan 2016

Sasaran Kegiatan Strategis	Indikator Kinerja Utama	% Target 2015	% Realisasi 2015	% Capaian Kinerja 2015	% Target 2016	% Realisasi 2016	% Capaian Kinerja 2016	KET
Meningkatnya kemampuan Uji Laboratorium POM sesuai Standar	Persentase pemenuhan Laboratorium Balai Besar/Balai POM sesuai persyaratan <i>Good Laboratory Practices</i> (GLP)	65	61.9	95.3	70	83,8	119,8	Meningkat
	Persentase sampel uji yang ditindak lanjuti tepat waktu	70	56.6	80.9	75	67.0	89.3	Meningkat

Dari pencapaian 2 IKU pada Sasaran Strategis ini, maka dapat dihitung nilai pencapaian sasarnya (NPS) sebagai rata-rata dari nilai pencapaian indikator-indikatornya (NPI) dikalikan dengan bobotnya. IKU mendapat bobot dua kali lebih besar.

$$NPS = \frac{2NPI1 + 2NPI2}{4}$$

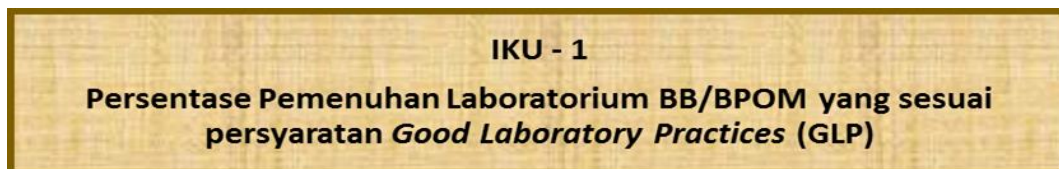
$$NPS = \frac{(2 \times 119,80\% + (2 \times 89,3\%))}{4}$$

$$NPS = 104,55\%$$

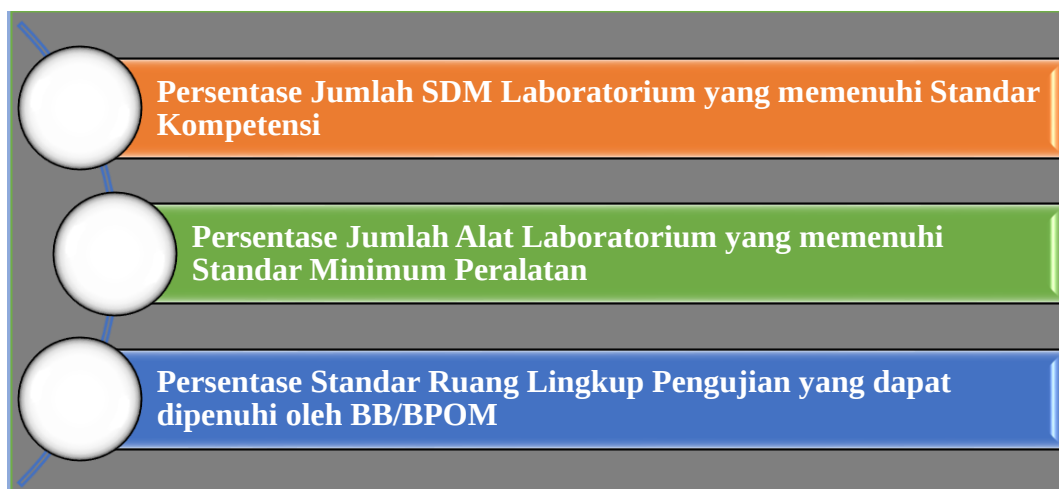
Dari perhitungan tersebut, diperoleh **NPS 104,55%** dengan kriteria **Memuaskan**.

Dari hasil perhitungan diatas, dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2016 PPOMN telah berhasil memperkuat sistem pengawasan obat dan makanan. Hal ini ditunjukkan dengan telah tercapainya target dari (1) satu indikator pada Sasaran Strategis "Menguatnya Sistem Pengawasan Obat dan Makanan", yaitu Persentase Pemenuhan Laboratorium Balai Besar/Balai POM sesuai Persyaratan *Good Laboratory Practices* (GLP) Namun demikian, PPOMN harus terus melakukan langkah terobosan dalam kerangka pembinaan BB/BPOM sesuai persyaratan standar GLP untuk Meningkatnya kemampuan uji laboratorium POM sesuai standar dan melakukan pengawasan Obat dan Makanan sebagai upaya perlindungan bagi masyarakat dari Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan.

3.1.1 Evaluasi dan Analisis Kinerja

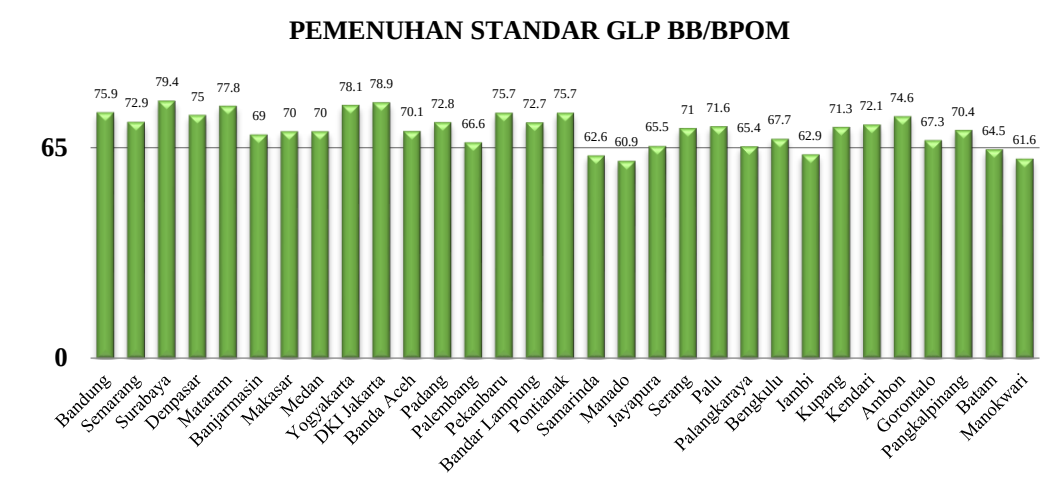


Diukur dengan 3 (tiga) sub indikator kinerja sebagai berikut:



Untuk mengetahui penerapan GLP di BB/BPOM telah dilakukan self assessment terhadap pemenuhan Standar Kompetensi, standar alat laboratorium dan standar ruang lingkup di 31 BB/BPOM. Dari hasil self assessment dapat disimpulkan sebagai berikut: Terdapat 26 BB/BPOM yang telah memenuhi target dan 5 BB/BPOM yang belum memenuhi target dari jumlah seluruhnya 31 BB/BPOM.

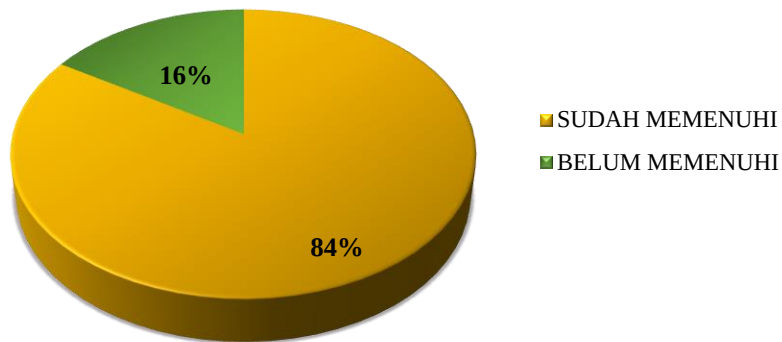
Penjelasan lebih rinci dari masing-masing capaian IKU **Pemenuhan Laboratorium BB/BPOM yang sesuai persyaratan *Good Laboratory Practices* (GLP)** dapat dilihat pada **Grafik 1** .berikut:



Grafik 1. Persentase Pemenuhan Standar GLP masing-masing BB/BPOM

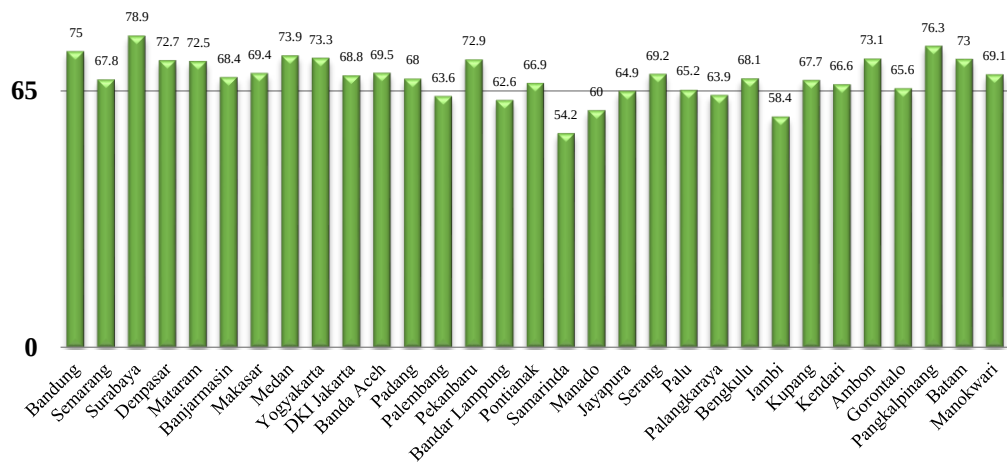
Pada **grafik 1**, terdapat 26 laboratorium BB/BPOM (84%) yang telah memenuhi Standar GLP diatas nilai cutoff nya 65%. Sedangkan 5 laboratorium BB/BPOM (16%) lainnya nilai rata-rata pemenuhannya tidak mencapai 65% sesuai *cut-off* yang sudah ditetapkan PPOMN. Hal ini disebabkan karena Pemenuhan Jumlah Alat Laboratorium dan Pemenuhan Jumlah Standar Ruang Lingkup Pengujian belum dapat dipenuhi oleh BB/BPOM sesuai persyaratan GLP.

PERSENTASE BB/BPOM YG SUDAH MEMENUHI STANDAR GLP



Persentase pemenuhan masing-masing komponen GLP (sub-indikator kinerja) adalah sebagai berikut :

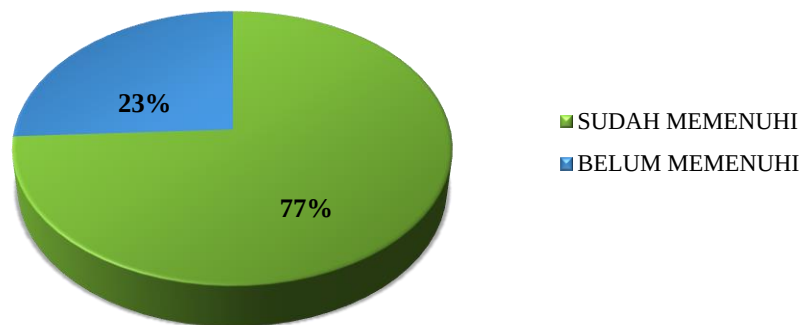
PEMENUHAN STANDAR PERALATAN BB/BPOM



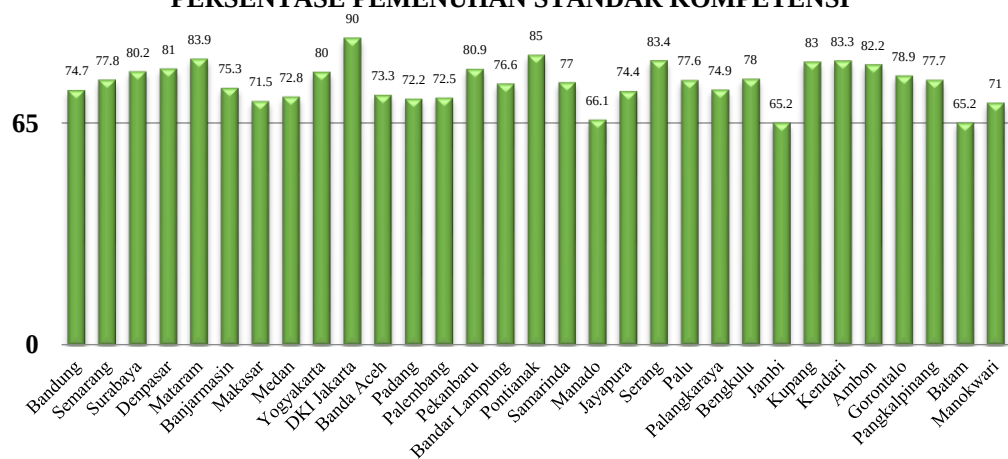
Grafik 2. Persentase Pemenuhan Standar Peralatan masing-masing BB/BPOM

Pada grafik 2. terdapat 24 BB/BPOM (77%) yang telah mencapai pemenuhan standar peralatan diatas 65%, sedangkan 7 BB/BPOM (23%) lainnya masih di bawah standar 65%. Sehingga perlu diprioritaskan anggaran untuk pemenuhan standar peralatan BB/BPOM tersebut.

PERSENTASE BB/BPOM YANG SUDAH MEMENUHI STANDAR PERALATAN



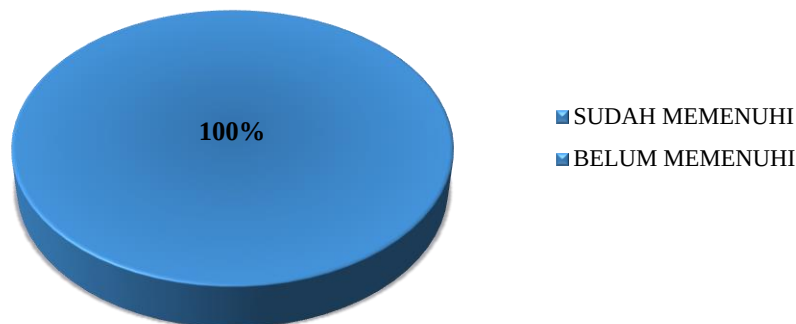
PERSENTASE PEMENUHAN STANDAR KOMPETENSI



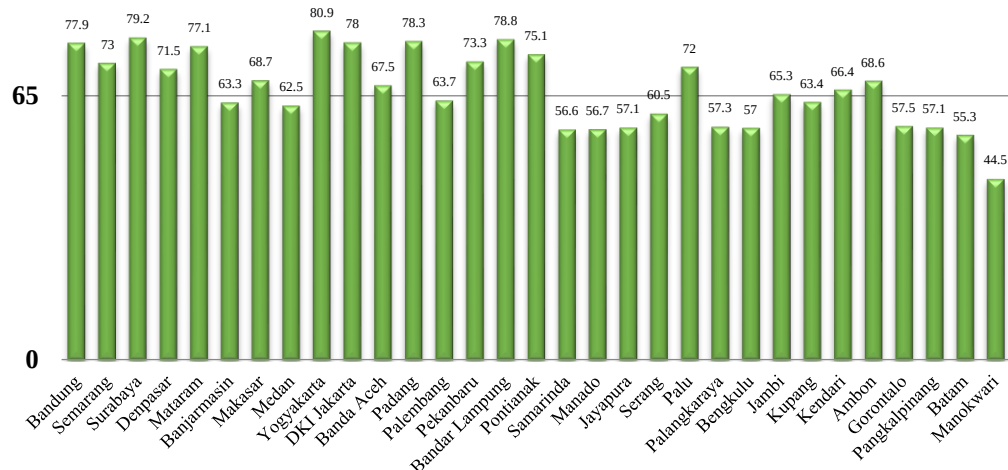
Grafik 3. Persentase Pemenuhan Standar Kompetensi masing-masing BB/BPOM

Pada grafik 3. terlihat bahwa 31 BB/BPOM (100%) telah memenuhi persentase pemenuhan kompetensi diatas 65%. Terdapat peningkatan yang signifikan terhadap kompetensi staf pengujian di BB/BPOM.

PERSENTASE STANDAR KOMPETENSI



PEMENUHAN STANDAR RUANG LINGKUP BB/BPOM



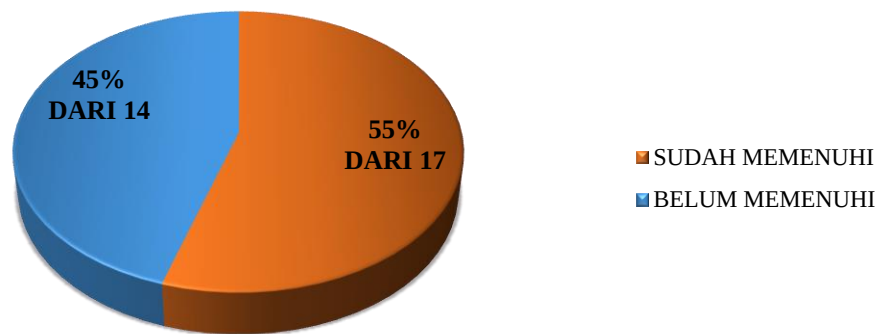
Grafik 4. Persentase Pemenuhan Standar SRL masing-masing BB/BPOM

Sedangkan capaian pemenuhan standar ruang lingkup pengujian diatas 65% hanya terdapat pada 17 Balai Besar POM (55%) (Grafik 4). Pemenuhan SRL ini merupakan nilai terendah dibandingkan 2 komponen GLP lainnya (Peralatan dan Kompetensi).

Hal ini terjadi karena PPOMN masih mempersiapkan *baseline* dan menyusun Rencana Aksi untuk peningkatan Standar Ruang Lingkup berupa Kompetensi SDM

dan Metode Analisis dalam rangka penambahan Ruang Lingkup, serta melakukan assesmen dan evaluasi *baseline* Standar GLP, yang baru akan dilaksanakan pada Tahun 2017 hingga 2019.

PERSENTASE BB/BPOM YANG SUDAH MEMENUHI STANDAR RUANG LINGKUP



Berikut Perbandingan Jumlah Laboratorium BB/BPOM yang memenuhi persyaratan *Good Laboratory Practices* (GLP) antara tahun 2015 dengan 2016

Tabel 18. Perbandingan Jumlah Laboratorium BB/BPOM yang memenuhi persyaratan *Good Laboratory Practices* (GLP)

Perbandingan Jumlah Laboratorium BB/BPOM yang memenuhi persyaratan <i>Good Laboratory Practices</i> (GLP)	Pemenuhan Standar Kompetensi	Pemenuhan Standar Minimum Peralatan	Pemenuhan Standar Ruang Lingkup Pengujian
Tahun 2015	23	19	2
Tahun 2016	31	24	17

Terjadi peningkatan terhadap jumlah laboratorium BB/BPOM yang memenuhi persyaratan *Good Laboratory Practices* (GLP)

I K U-2 Persentase Sampel Uji yang ditindaklanjuti tepat waktu (memenuhi *timeline* pengujian).

Pada tahun 2016, dari 1951 sampel yang diuji, 1307 sampel diuji tepat waktu sesuai standar pengujian yang tertera pada Standar Pelayanan Publik Badan POM.

Pada Tabel 11 diatas ini dapat dilihat bahwa realisasi pencapaian IKU ini sebesar 67% dari target 75%, maka persentase capaiannya menjadi 89,3%. Capaian IKU ini masih belum optimal, hal ini terjadi karena beberapa hal sebagai berikut:

No.	Kendala tidak terpenuhinya Timeline Pengujian	Rencana Aksi untuk tahun 2017
1	Belum optimalnya pelaksanaan kegiatan pengadaan pereaksi, alat laboratorium, alat fungsional, baku pembanding, dan alat penunjang lainnya	Perlu percepatan pengadaan sarana-prasarana, diusahakan pengadaan pada awal tahun anggaran
2	Belum optimalnya pelaksanaan kegiatan perbaikan dan pemeliharaan alat uji utama sehingga tidak semua parameter uji dapat segera diuji	Perlu refreshment alat uji utama beserta suku cadang yang dibutuhkan dan dilakukan kontrak pemeliharaan alat dengan pihak ketiga, sehingga laboratorium selalu dalam keadaan siap untuk melakukan pengujian
3	Banyak sampel tidak terencana yang datang dari kedeputian dimana sampel masuk pada saat yang bersamaan sehingga beban pengujian melampaui kapasitas laboratorium	Dibutuhkan perencanaan sampling (jenis dan jumlah sampel) per bulan dari Kedeputian terkait untuk tahun N+1 pada tahun N sebelum pagu anggaran definitif sehingga PPOMN dapat mempersiapkan sarana dan prasarana seperti metode analisis, baku pembanding, suku cadang, dan pereaksi.
4	Sampel Kasus yang masuk sebagian belum ada Metode Analisisnya, sehingga masih harus dicari metode analisisnya, dilakukan optimalisasi metode, dan divalidasi terlebih dahulu yang membuat timeline pengujian menjadi panjang.	Perlu ditetapkan timeline pengujian untuk sampel kasus yang belum ada MA nya.
5	Sistem pelaporan secara manual memperpanjang time line pengujian	Pemanfaatan secara optimal aplikasi pelaporan hasil uji SIPT yang sudah ada.
6	Banyaknya kegiatan di PPOMN dalam waktu bersamaan yang melibatkan staff pengujian dalam rangka pelatihan, pembinaan BB/BPOM dan kerjasama antar satker lainnya	Mengoptimalkan perencanaan kegiatan dengan meningkatkan komunikasi dengan kedeputian dan BB/BPOM

Perbandingan capaian kinerja tahun 2016 dengan target tahun 2019

Capaian Kinerja tahun 2016 apabila dibandingkan dengan target tahun 2019. Apabila realisasi **Persentase pemenuhan laboratorium BB/BPOM yang sesuai persyaratan *Good Laboratory Practices (GLP)*** masih sama yaitu 83,9%, maka

Capaian Kinerja Jangka Menengah pada tahun 2019, sudah mencapai 98,7% dari target 85%. Apabila realisasi **Persentase sampel uji yang ditindaklanjuti tepat waktu** masih sama yaitu 67%, maka Capaian Kinerja Jangka Menengah pada tahun 2019, baru mencapai 74,5% dari target 90%, seperti pada **Tabel 19**.

Tabel 19. Perbandingan capaian kinerja tahun 2016 dengan target tahun 2019

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2016			TARGET TAHUN 2019	
		Target 2016	Realisasi 2016	Capaian (%)	Target 2019	Capaian (%)
1	Persentase pemenuhan laboratorium BB/BPOM yang sesuai persyaratan <i>Good Laboratory Practices</i> (GLP)Tingkat Kepuasan Masyarakat	70	83,9	119,8	85	98,7
2	Persentase sampel uji yang ditindak lanjuti tepat waktu	75	67	89,33	90	74,44

Pengukuran realisasi terhadap target yang telah ditetapkan terhadap indikator **Persentase pemenuhan laboratorium BB/BPOM yang sesuai persyaratan *Good Laboratory Practices* (GLP)** yaitu sebesar 119,8 % dengan kriteria **memuaskan**. Realisasi indikator tersebut telah melebihi target RPJM 2019. dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2016 PPOMN telah berhasil memperkuat sistem pengawasan obat dan makanan. Namun demikian, PPOMN harus terus melakukan langkah terobosan dalam kerangka pembinaan BB/BPOM sesuai persyaratan standar GLP untuk Meningkatnya kemampuan uji laboratorium POM sesuai standar dan melakukan pengawasan Obat dan Makanan sebagai upaya perlindungan bagi masyarakat dari Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan.

3.1.2 Analisis terhadap Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Capaian Kinerja PPOMN terhadap kedua Sasaran Strategis yang telah ditetapkan pada tahun 2016 yang didukung oleh beberapa indikator kegiatan rata-rata

LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH TAHUN 2016

capaiannya sebesar **95,66%** dengan menggunakan sumber daya (dana) rata-rata **89,51%** sehingga dapat disimpulkan bahwa **penggunaan sumber daya efisien**.

Berikut rincian Pengukuran Kinerja Kegiatan yang ada pada masing-masing IKU terkait Input dan Output target dan realisasinya. (Tabel 20)

Tabel 20. Pengukuran Kinerja Kegiatan TA 2016

Sasaran Strategis	Sasaran Kegiatan	No	Indikator Kinerja Utama	No	Program/ Kegiatan/ sub Kegiatan (DIPA)	Indikator Kinerja	Target (Self Blocking)		Realisasi	% Capaian	
							Dengan	Tanpa		Dengan	Tanpa
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Menguatnya Sistem Pengawasan Obat dan Makanan	Meningkatnya kemampuan uji laboratorium POM sesuai standar	1	Persentase pemenuhan laboratorium BB/BPOM yang sesuai persyaratan <i>Good Laboratory Practices</i> (GLP)	1	Monitoring dan Evaluasi Penerapan GLP, Lab Unggulan/Rujukan dan Sistem Mutu sesuai ISO/IEC 17025 di BB/BPOM	Input : Dana	278,500,000	259,300,000	218,633,063	78.50%	84.32%
						Output : Jumlah BB/BPOM yang dikunjungi dalam rangka Monitoring dan Evaluasi Penerap GLP, Lab Unggulan/Rujukan dan Sistem Mutu sesuai ISO/IEC 17025	32	32	32	100%	100%
				2	Forum Diskusi Peningkatan Teknis Pengujian Di Laboratorium Badan POM	Input : Dana	533,325,000	447,305,000	438,115,950	82.15%	97.95%
						Output : Jumlah paket kegiatan Forum Diskusi Peningkatan Teknis Pengujian Di Laboratorium Badan POM	1	1	1	100%	100%

LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH TAHUN 2016

Sasaran Strategis	Sasaran Kegiatan	No	Indikator Kinerja Utama	No	Program/ Kegiatan/ sub Kegiatan (DIPA)	Indikator Kinerja	Target (Self Blocking)		Realisasi	% Capaian	
							Dengan	Tanpa		Dengan	Tanpa
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
				3	Forum Diskusi Manajemen Laboratorium Jejaring Pengujian di Badan POM	Input : Dana	621,095,000	606,823,000	599,997,143	96.60%	98.88%
						Output : Jumlah paket kegiatan Forum Diskusi Manajemen Laboratorium Jejaring Pengujian di Badan POM	1	1	1	100%	100%
				4	Finalisasi Pedoman Sampling Tahun 2017	Input : Dana	211,185,000	195,585,000	179,008,400	84.76%	91.52%
						Output : Jumlah paket kegiatan Finalisasi Pedoman Sampling Tahun 2017	1	1	1	100%	100%
				5	Evaluasi Modul dan Program Pelatihan Terstruktur	Input : Dana	67,800,000	67,800,000	42,139,000	62.15%	62.15%
						Output : Jumlah aktifitas Evaluasi Modul dan Program Pelatihan Terstruktur	4	4	3	75.00%	75.00%
				6	Pengembangan Laboratorium Badan POM (Balai Besar POM di Jayapura)	Input : Dana	123,683,000	46,925,000	35,650,347	28.82%	75.97%
						Output : Jumlah paket kegiatan Pengembangan Laboratorium Badan POM (Balai Besar POM di Jayapura)	1	1	1	100%	100%

LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH TAHUN 2016

Sasaran Strategis	Sasaran Kegiatan	No	Indikator Kinerja Utama	No	Program/ Kegiatan/ sub Kegiatan (DIPA)	Indikator Kinerja	Target (Self Blocking)		Realisasi	% Capaian	
							Dengan	Tanpa		Dengan	Tanpa
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
				7	Review Standar Kompetensi terhadap SKKNI	Input : Dana	154,960,000	70,960,000	5,154,500	3.33%	7.26%
						Output : Jumlah aktifitas kegiatan Review Standar Kompetensi terhadap SKKNI	4	4	2	50.00%	50.00%
				8	Pelatihan Analisis secara Kromatografi (Kimia) Produk Terapetik dan Bahan Berbahaya untuk BB/BPOM	Input : Dana	71,975,000	71,975,000	67,156,947	93.31%	93.31%
						Output : Jumlah paket Pelatihan Analisis secara Kromatografi (Kimia) Produk Terapetik dan Bahan Berbahaya untuk BB/BPOM	1	1	1	100%	100%
				9	Pelatihan Analisis secara Kromatografi (Kimia) Produk Pangan untuk BB/BPOM	Input : Dana	69,650,000	69,650,000	60,122,900	86.32%	86.32%
						Output : Jumlah paket Pelatihan Analisis secara Kromatografi (Kimia) Produk Pangan untuk BB/BPOM	1	1	1	100%	100%
				10		Input : Dana	143,950,000	143,950,000	117,532,739	81.65%	81.65%

LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH TAHUN 2016

Sasaran Strategis	Sasaran Kegiatan	No	Indikator Kinerja Utama	No	Program/ Kegiatan/ sub Kegiatan (DIPA)	Indikator Kinerja	Target (Self Blocking)		Realisasi	% Capaian	
							Dengan	Tanpa		Dengan	Tanpa
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
					Pelatihan Analisis secara Kromatografi (Kimia) Produk OT-KOS dan PK untuk BB/BPOM	<u>Output : Jumlah paket Pelatihan Analisis secara Kromatografi (Kimia) Produk OT-KOS dan PK untuk BB/BPOM</u>	2	2	2	100%	100%
				11	Pelatihan Analisis Mikrobiologi	<u>Input : Dana</u>	64,900,000	59,900,000	50,720,845	78.15%	84.68%
						<u>Output :</u>	1	1	1	100%	100%
				12	Pelatihan Biotek Validasi Analisis Produk GMO secara Kuantitatif untuk BB/BPOM	<u>Input : Dana</u>	151,670,000	142,570,000	125,499,500	82.75%	88.03%
						<u>Output : Jumlah paket kegiatan Pelatihan Analisis Mikrobiologi</u>	1	1	1	100%	100%
				13	Pelatihan Analisis Baku Pembanding untuk BB/BPOM	<u>Input : Dana</u>	69,900,000	69,900,000	47,871,731	68.49%	68.49%
						<u>Output : Jumlah paket kegiatan Pelatihan Analisis Baku Pembanding untuk BB/BPOM</u>	1	1	1	100%	100%
				14	Pelatihan Kalibrasi untuk BB/BPOM	<u>Input : Dana</u>	29,066,000	24,866,000	22,586,787	77.71%	90.83%
						<u>Output : Jumlah paket kegiatan Pelatihan Kalibrasi untuk BB/BPOM</u>	1	1	1	100%	100%
				15		<u>Input : Dana</u>	131,760,000	99,910,000	94,942,458	72.06%	95.03%

LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH TAHUN 2016

Sasaran Strategis	Sasaran Kegiatan	No	Indikator Kinerja Utama	No	Program/ Kegiatan/ sub Kegiatan (DIPA)	Indikator Kinerja	Target (Self Blocking)		Realisasi	% Capaian	
							Dengan	Tanpa		Dengan	Tanpa
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
					Pelatihan ASEAN (AFRL) Analisis BTP (HPLC, LCMS/MS)	<u>Output : Jumlah paket kegiatan Pelatihan ASEAN (AFRL) Analisis BTP (HPLC, LCMS/MS)</u>	1	1	1	100%	100%
				16	Bimbingan Verifikasi Uji Mikotoksin untuk 3 Balai POM	<u>Input : Dana</u>	125,200,000	125,200,000	123,305,800	98.49%	98.49%
						<u>Output : Jumlah paket kegiatan Bimbingan Verifikasi Uji Mikotoksin untuk 3 Balai POM</u>	1	1	1	100%	100%
				17	Pelatihan Pengujian Pangan terkait Jejaring Laboratorium Pangan (JLPPI)	<u>Input : Dana</u>	59,775,000	59,775,000	50,411,175	84.33%	84.33%
						<u>Output : Jumlah paket kegiatan Pelatihan Pengujian Pangan terkait Jejaring Laboratorium Pangan (JLPPI)</u>	1	1	1	100%	100%
				18	JMHP BB/BPOM : Evaluasi Teknis Pengujian Melalui Uji Profisiensi Atau Uji Banding Antar laboratorium Di BBPOM/BPOM	<u>Input : Dana</u>	431,775,000	397,870,000	322,760,924	74.75%	81.12%
						<u>Output : Jumlah paket kegiatan JMHP BB/BPOM : Evaluasi Teknis Pengujian Melalui Uji Profisiensi Atau Uji Banding</u>	1	1	1	100%	100%

LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH TAHUN 2016

Sasaran Strategis	Sasaran Kegiatan	No	Indikator Kinerja Utama	No	Program/ Kegiatan/ sub Kegiatan (DIPA)	Indikator Kinerja	Target (Self Blocking)		Realisasi	% Capaian	
							Dengan	Tanpa		Dengan	Tanpa
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
						<u>Antar laboratorium Di BBPOM/BPOM</u>					
				19	Validasi/Revalidasi/Verifikasi Metode Analisis	Input : Dana	1,305,984,000	1,194,314,000	1,030,396,172	78.90%	86.28%
						Output : Jumlah paket kegiatan Validasi/Revalidasi/Verifikasi Metode Analisis	1	1	1	100%	100%
				20	Pengadaan / Pengembangan Baku pembanding Nasional Tahun 2016	Input : Dana	1,327,095,000	917,935,000	806,449,079	60.77%	87.85%
						Output : Jumlah paket kegiatan Pengadaan / Pengembangan Baku pembanding Nasional Tahun 2016	1	1	1	100%	100%
				21	Pembahasan Hasil Uji Kolaborasi Baku Pembanding Tahun 2016	Input : Dana	184,920,000	122,280,000	92,188,405	49.85%	75.39%
						Output : Jumlah paket kegiatan Pembahasan Hasil Uji Kolaborasi Baku Pembanding Tahun 2016	1	1	1	100%	100%
		2		1		Input : Dana	5,428,329,000	5,226,646,000	4,865,106,658	89.62%	93.08%

LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH TAHUN 2016

Sasaran Strategis	Sasaran Kegiatan	No	Indikator Kinerja Utama	No	Program/ Kegiatan/ sub Kegiatan (DIPA)	Indikator Kinerja	Target (Self Blocking)		Realisasi	% Capaian	
							Dengan	Tanpa		Dengan	Tanpa
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
			Persentase sampel uji yang ditindak lanjuti tepat waktu	1	Administrasi kegiatan pengujian	<u>Output : Jumlah bulan administrasi kegiatan pengujian</u>	12	12	12	100%	100%
				2	Penyelenggaraan laboratorium	<u>Input : Dana</u>	3,699,730,000	3,496,780,000	2,779,962,584	75.14%	79.50%
						<u>Output : Jumlah bulan kegiatan Penyelenggaraan laboratorium</u>	12	12	12	100%	100%
				3	Pengawasan / supervisi obat dan makanan dalam rangka penanganan kasus	<u>Input : Dana</u>	284,000,000	284,000,000	272,109,227	95.81%	95.81%
						<u>Output : Jumlah bulan kegiatan Pengawasan / supervisi obat dan makanan dalam rangka penanganan kasus</u>	12	12	12	100%	100%
				4	Penanganan Dan Pembuangan Limbah Laboratorium	<u>Input : Dana</u>	859,600,000	154,980,000	106,917,000	12.44%	68.99%
						<u>Output : Jumlah kegiatan Penanganan Dan Pembuangan Limbah Laboratorium setahun</u>	2	2	2	100%	100%
				5	Pengadaan/Refresh ment Alat Laboratorium dan Jaringan	<u>Input : Dana</u>	6,980,313,000	3,243,915,000	2,918,514,198	41.81%	89.97%
						<u>Output : Jumlah paket pengadaan alat dan jaringan</u>	3	3	3	100%	100%

LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH TAHUN 2016

Sasaran Strategis	Sasaran Kegiatan	No	Indikator Kinerja Utama	No	Program/ Kegiatan/ sub Kegiatan (DIPA)	Indikator Kinerja	Target (Self Blocking)		Realisasi	% Capaian	
							Dengan	Tanpa		Dengan	Tanpa
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
				6	Rekalibrasi Alat Standar / Peralatan Laboratorium	Input : Dana	458,000,000	354,400,000	212,316,895	46.36%	59.91%
						Output : Jumlah kegiatan Rekalibrasi Alat Standar / Peralatan Laboratorium setahun	3	3	3	100%	100%
				7	Evaluasi Kinerja dan Perencanaan Program PPOMN	Input : Dana	352,295,000	323,795,000	311,500,000	88.42%	96.20%
						Output : Jumlah paket Evaluasi Kinerja dan Perencanaan Program PPOMN	1	1	1	100%	100%
				8	Pelatihan Dalam Negeri	Input : Dana	640,400,000	306,650,000	179,965,255	28.10%	58.69%
						Output : Jumlah paket kegiatan Pelatihan Dalam Negeri	25	25	20	80.00%	80.00%
				9	Pelatihan/Workshop/Seminar/Symposium/Meeting	Input : Dana	924,160,000	617,160,000	606,417,861	65.62%	98.26%
						Output : Jumlah orang kegiatan Pelatihan/Workshop/Seminar/Symposium/Meeting	25	25	25	100%	100%
				10	Pelatihan Staff PPOMN	Input : Dana	350,770,000	285,750,000	230,680,980	65.76%	80.73%
						Output : Jumlah paket Pelatihan Staff PPOMN	8	8	8	100%	100%

LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH TAHUN 2016

Sasaran Strategis	Sasaran Kegiatan	No	Indikator Kinerja Utama	No	Program/ Kegiatan/ sub Kegiatan (DIPA)	Indikator Kinerja	Target (Self Blocking)		Realisasi	% Capaian	
							Dengan	Tanpa		Dengan	Tanpa
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
				11	Pelatihan Pengujian Baku Pembanding Dalam Rangka Kolaborasi	Input : Dana Output : Jumlah paket Pelatihan Pengujian Baku Pembanding Dalam Rangka Kolaborasi	63,850,000	63,850,000	57,156,603	89.52%	89.52%
				12	Prekualifikasi / Reassesmen WHO	Input : Dana Output : Jumlah aktifitas Prekualifikasi / Reassesmen WHO	58,860,000	9,960,000	3,601,000	6.12%	36.15%
				13	Kerja Sama Antar Instansi Pemerintah /Swasta / Lembaga Terkait	Input : Dana Output : Jumlah paket Kerja Sama Antar Instansi Pemerintah /Swasta / Lembaga Terkait	230,000,000	189,960,000	156,040,831	67.84%	82.14%
				14	Pembinaan Administrasi Pengelolaan Perlengkapan / Program Dan Anggaran / Monev	Input : Dana Output : Jumlah paket kegiatan Pembinaan Administrasi Pengelolaan Perlengkapan / Program Dan Anggaran / Monev	96,550,000	78,550,000	45,939,000	47.58%	58.48%
							18	18	12	66.67%	66.67%

LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH TAHUN 2016

Sasaran Strategis	Sasaran Kegiatan	No	Indikator Kinerja Utama	No	Program/ Kegiatan/ sub Kegiatan (DIPA)	Indikator Kinerja	Target (Self Blocking)		Realisasi	% Capaian	
							Dengan	Tanpa		Dengan	Tanpa
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
				15	Penerapan Sistem Mutu (Assesmen, Audit Internal, Kaji Ulang Dokumen, Rapat Tinjauan Manajemen)	Input : Dana	673,545,000	552,875,000	433,822,608	64.41%	78.47%
						Output : Jumlah paket kegiatan Penerapan Sistem Mutu (Assesmen, Audit Internal, Kaji Ulang Dokumen, Rapat Tinjauan Manajemen)	8	8	8	100%	100%
				16	Pertemuan Teknis Jejaring Laboratorium Pengujian Pangan	Input : Dana	144,500,000	76,260,000	56,280,000	38.95%	73.80%
						Output : Jumlah paket Pertemuan Teknis Jejaring Laboratorium Pengujian Pangan	2	2	2	100%	100%
				17	Perkuatan Jejaring Laboratorium Mikrobiologi Dalam Rangka Kewaspadaan Obat Dan Makanan	Input : Dana	139,320,000	139,320,000	114,150,199	81.93%	81.93%
						Output : Jumlah Perkuatan Jejaring Laboratorium Mikrobiologi Dalam Rangka Kewaspadaan Obat Dan Makanan	1	1	1	100%	100%
				18		Input : Dana	200,000,000	200,000,000	188,865,215	94.43%	94.43%

LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH TAHUN 2016

Sasaran Strategis	Sasaran Kegiatan	No	Indikator Kinerja Utama	No	Program/ Kegiatan/ sub Kegiatan (DIPA)	Indikator Kinerja	Target (Self Blocking)		Realisasi	% Capaian	
							Dengan	Tanpa		Dengan	Tanpa
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
					Infrastruktur jaringan PPOMN	<u>Output : Jumlah kegiatan Infrastruktur jaringan PPOMN setahun</u>	1	1	1	100%	100%
				19	Pengadaan Pustaka	<u>Input : Dana</u>	100,000,000	95,000,000	78,808,653	78.81%	82.96%
						<u>Output : Jumlah paket Pengadaan Pustaka</u>	1	1	1	100%	100%
		3			Layanan Perkantoran	<u>Input : Dana</u>	19,696,900,000	18,032,480,000	15,769,537,534	80.06%	87.45%
						<u>Output : Jumlah bulan Layanan Perkantoran</u>	12	12	12	100%	100%
		4			Pengadaan Alat Pengolah Data dan Komunikasi	<u>Input : Dana</u>	500,800,000	485,500,000	432,656,900	86.39%	89.12%
						<u>Output : Jumlah Unit Pengadaan Alat Pengolah Data dan Komunikasi</u>	48	48	48	100%	100%
		5			Pengadaan Alat Sarana dan Prasarana	<u>Input : Dana</u>	443,090,000	356,240,000	332,299,000	75.00%	93.28%
						<u>Output : Jumlah unit Pengadaan Alat Sarana dan Prasarana</u>	24	24	22	91.67%	91.67%

LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH TAHUN 2016

Sasaran Strategis	Sasaran Kegiatan	No	Indikator Kinerja Utama	No	Program/ Kegiatan/ sub Kegiatan (DIPA)	Indikator Kinerja	Target (Self Blocking)		Realisasi	% Capaian	
							Dengan	Tanpa		Dengan	Tanpa
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
						Total Target dan Realisasi Anggaran	48,501,250,000	39,768,864,000	34,683,292,066	71.51%	87.21%
						Self Bloking			8,732,386,000		
						Total Realisasi			43,415,678,066		89.51%

3.2 Realisasi Anggaran

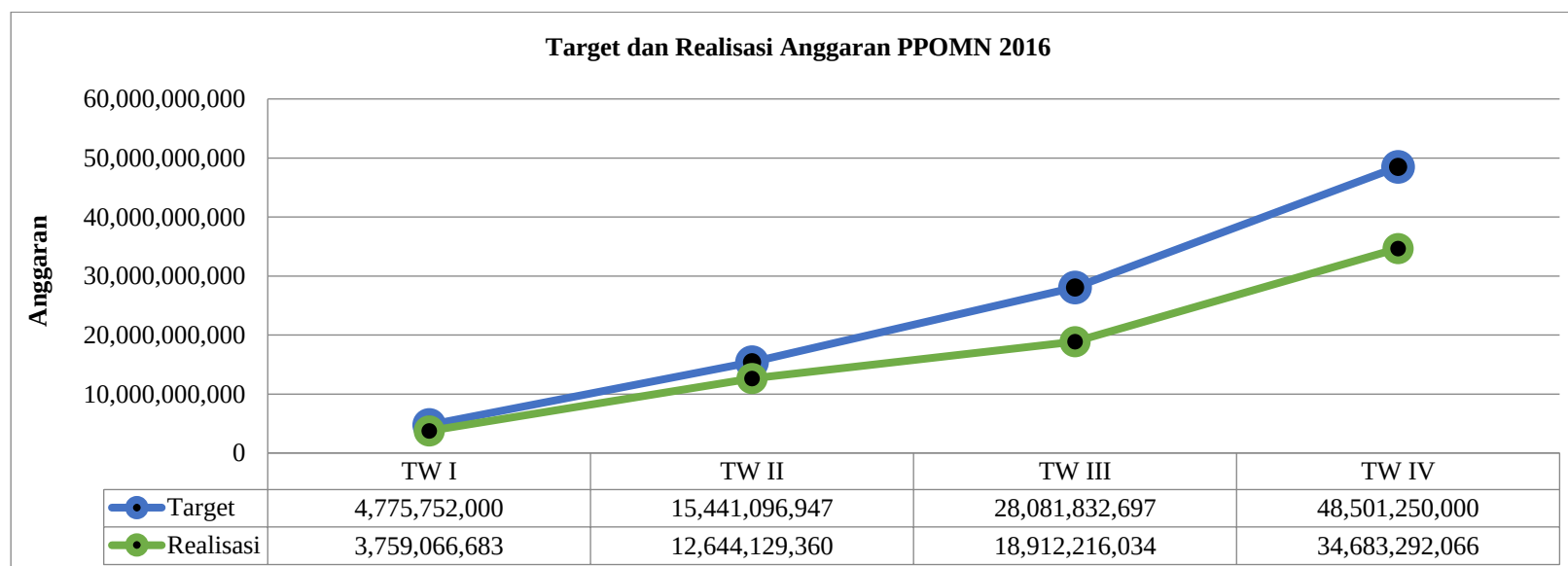
Sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Undang-Undang APBN Nomor 10 Tahun 2010 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2011, Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya. Akuntabilitas keuangan Pusat Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPOMN) tahun 2016 telah dilaporkan melalui Laporan Keuangan, berupa Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Neraca dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Pada tahun 2016 pagu anggaran PPOMN sesuai dengan revisi anggaran DIPA ke-5 sebesar **Rp. 48.501.250.000,-**. Total anggaran tersebut terbagi dalam tiga katagori belanja yaitu belanja pegawai sebesar Rp. 10.744.250.000,- (sepuluh milyar tujuh ratus empat puluh empat juta dua ratus lima puluh ribu rupiah), belanja barang sebesar Rp. 28.523.197.000,- (dua puluh delapan milyar lima ratus dua puluh tiga juta seratus sembilah puluh tujuh ribu rupiah) dan belanja modal sebesar Rp. 9.233.803.000,- (sembilan milyar dua ratus tiga puluh tiga juta delapan ratus tiga ribu rupiah).

Dari total anggaran, terealisasikan sebesar Rp. **34.683.292.066,-**, (tiga puluh empat milyar enam ratus delapan puluh tiga juta dua ratus sembilan puluh dua ribu enam puluh enam rupiah) atau capaiannya 71,51% . karena ada perubahan kebijakan pemerintah terkait penghematan penggunaan anggaran self blocking sebesar Rp.**8.732.386.000,-**, maka realisasinya menjadi Rp. **43.415.678.066,-** atau capaiannya 89,51%, dengan rincian untuk masing-masing kegiatan sebagai berikut:

LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH TAHUN 2016

ANGGARAN (Rp)	TARGET(Rp) (KUMULATIF)				TARGET(Rp) (KUMULATIF)			
	TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV
59.709.225.000	4.775.752.000	15.441.096.947	-	-	3.759.066.683	12.644.129.360	-	-
48.501.250.000			28.081.832.697	48.501.250.000			18.912.216.034	34.683.292.066



Tabel 21. Serapan Anggaran dengan *Self Blocking* PPOMN 2016

No.	Nama Output	Anggaran (Rp,-)		% Capaian
		Pagu	Realisasi	
1	<i>Presentasi Pemenuhan Laboratorium BB/BPOM yang sesuai persyaratan GLP</i>	6.158.168.000	4.530.643.865	73,44
2	<i>Sampel uji yang ditindaklanjuti tepat waktu</i>	21.702.292.000	13.618.154.767	62,30
3	<i>Layanan Perkantoran</i>	19.696.900.000	15.769.537.534	80,49
4	<i>Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi</i>	500.800.000	432.656.900	86,39
5	<i>Peralatan Fasilitas Perkantoran</i>	443.090.000	332.299.000	75,00
6	<i>Self Blocking</i>		8.732.386.000	
Jumlah		48.501.250.000	43.415.678.066	89,51

Serapan Anggaran Tanpa *Self Blocking* PPOMN 2016

No.	Nama Output	Anggaran TA 2016 (Rp,-)		% Capaian
		Pagu	Realisasi	
1	<i>Presentasi Pemenuhan Laboratorium BB/BPOM yang sesuai persyaratan GLP</i>	5,194,793,000	4,530,643,865	73.44
2	<i>Sampel uji yang ditindaklanjuti tepat waktu</i>	15,699,851,000	13,618,154,767	62.3
3	<i>Layanan Perkantoran</i>	18,032,480,000	15,769,537,534	80.49
4	<i>Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi</i>	485,500,000	432,656,900	86.39
5	<i>Peralatan Fasilitas Perkantoran</i>	356,240,000	332,299,000	75.00
Jumlah		39,768,864,000	34,683,292,066	87.21

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa realisasi anggaran PPOMN masih belum optimal. Beberapa penyebabnya antara lain:

1. Pelaksanaan kegiatan **Pemenuhan Laboratorium BB/BPOM yang sesuai persyaratan GLP** dalam bentuk pertemuan forum diskusi dan pelatihan terdapat sisa kegiatan swakelola yang output kegiatannya sudah tercapai.
2. Adanya wanprestasi kegiatan yang sudah dilelang, namun tidak dilaksanakan oleh penyedia barang/jasa (belanja modal berupa *incenerator*, alat laboratorium yang tidak *ready stock*, perawatan gedung dan perawatan peralatan).
3. Pengadaan alat laboratorium e-purchasing sudah dilakukan PL melalui e-katalog, namun hingga akhir tahun barang tidak datang (2 (dua) buah Vortex).
4. Sisa anggaran beberapa kegiatan swakelola, dimana output kegiatannya sudah tercapai.
5. Sisa anggaran Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi serta Peralatan Fasilitas Perkantoran yang tidak terealisasi (beberapa unit) karena terkendala batas waktu revisi anggaran V yang baru disahkan pada 23 November 2016.
6. Sisa optimalisasi pengadaan barang/jasa.

Beberapa upaya perbaikan yang dilakukan PPOMN antara lain:

1. Persiapan perencanaan pengadaan barang /jasa selengkap mungkin.
2. Mekanisme perencanaan dan pelaksanaan kegiatan tidak konservatif, harus ada *break through* (tidak mengandalkan OH, melibatkan masyarakat luas, melibatkan narasumber, tenaga ahli, konsultan, perguruan tinggi).
3. Pelaksanaan pengadaan barang/jasa termasuk belanja modal seawal mungkin.
4. Konsistensi pelaksanaan kegiatan sesuai jadwal perencanaan.
5. Mekanisme pengendalian dan monitoring kegiatan dilaksanakan secara terintegrasi dan sistematis, dan dipantau secara ketat.
6. Identifikasi kegiatan yang berpotensi bermasalah sedini mungkin, disertai dengan alternatif solusi (*back up plan*).
7. Rencana Penarikan Dana (RPD) disusun secara teliti dan realistis, serta dipatuhi
8. Pengadaan dengan e-katalog (Alat laboratorium, Reagen, Baku pembanding)

LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH TAHUN 2016

Perbandingan anggaran tahun 2015 dengan 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 22. Perbandingan TA 2015 dengan Self Blocking TA 2016

No.	Nama Output	Anggaran TA 2015 (Rp,-)		Capaian (%)
		Pagu	Realisasi	
1	<i>Presentasi Pemenuhan Laboratorium BB/BPOM yang sesuai persyaratan GLP</i>	4.042.540.000	2.497.236.406	61,77
2	<i>Sampel uji yang ditindaklanjuti tepat waktu</i>	18.485.020.000	13.597.134.127	73,56
3	<i>Layanan Perkantoran</i>	19.292.647.000	16.104.019.980	83,47
4	<i>Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi</i>	96.000.000	12.842.500	13,38
5	<i>Peralatan Fasilitas Perkantoran</i>	599.000.000	350.999.840	58,60
6	<i>Perbaikan Gedung dan Bangunan</i>	1.438.239.000	444.452.140	30,90
7	<i>Hibah</i>	493.334.000	493.334.000	100,0
Jumlah		44.446.780.000	33.500.018.933	75,37

No.	Nama Output	Anggaran TA 2016 (Rp,-)		Capaian (%)
		Pagu	Realisasi	
1	<i>Presentasi Pemenuhan Laboratorium BB/BPOM yang sesuai persyaratan GLP</i>	6.158.168.000	4.530.643.865	73,44
2	<i>Sampel uji yang ditindaklanjuti tepat waktu</i>	21.702.292.000	13.618.154.767	62,3
3	<i>Layanan Perkantoran</i>	19.696.900.000	15.769.537.534	80,49
4	<i>Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi</i>	500.800.000	432.656.900	86,39
5	<i>Peralatan Fasilitas Perkantoran</i>	443.090.000	332.299.000	75
6	<i>Self Blocking</i>		8.732.386.000	
Jumlah		48.501.250.000	43.415.678.066	89,51

Perbandingan TA 2015 Tanpa Self Blocking TA 2016

No.	Nama Output	Anggaran TA 2015 (Rp,-)		% Capaian
		Pagu	Realisasi	
1	<i>Presentasi Pemenuhan Laboratorium BB/BPOM yang sesuai persyaratan GLP</i>	4.042.540.000	2.497.236.406	61,77
2	<i>Sampel uji yang ditindaklanjuti tepat waktu</i>	18.485.020.000	13.597.134.127	73,56
3	<i>Layanan Perkantoran</i>	19.292.647.000	16.104.019.980	83,47
4	<i>Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi</i>	96.000.000	12.842.500	13,38
5	<i>Peralatan Fasilitas Perkantoran</i>	599.000.000	350.999.840	58,60
6	<i>Perbaikan Gedung dan Bangunan</i>	1.438.239.000	444.452.140	30,90
7	<i>Hibah</i>	493.334.000	493.334.000	100,0
Jumlah		44.446.780.000	33.500.018.933	75,37

No.	Nama Output	Anggaran TA 2016 (Rp,-)		% Capaian
		Pagu	Realisasi	
1	<i>Presentasi Pemenuhan Laboratorium BB/BPOM yang sesuai persyaratan GLP</i>	5,194,793,000	4,530,643,865	73.44
2	<i>Sampel uji yang ditindaklanjuti tepat waktu</i>	15,699,851,000	13,618,154,767	62.30
3	<i>Layanan Perkantoran</i>	18,032,480,000	15,769,537,534	80.49
4	<i>Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi</i>	485,500,000	432,656,900	86.39
5	<i>Peralatan Fasilitas Perkantoran</i>	356,240,000	332,299,000	75
Jumlah		39,768,864,000	34,683,292,066	87.21

3.3 Efisiensi dan Efektivitas

3.3.1 Efisiensi Kegiatan

Meskipun pada Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, pengukuran kinerja kegiatan ini tidak diwajibkan, namun pengukuran kinerja kegiatan ini tetap dilakukan di PPOMN. Hal ini dimaksudkan untuk kepentingan intern organisasi, salah satunya untuk evaluasi efisiensi pelaksanaan kegiatan. Pada Rencana Strategis Badan POM tahun 2015-2019 terdapat 2 (dua) IKU yang harus dilaksanakan oleh PPOMN yang terdiri dari: (1) ***Presentasi Pemenuhan Laboratorium BB/BPOM yang sesuai persyaratan GLP*** dan (2) ***Sampel uji yang ditindaklanjuti tepat waktu***.

Kedua IKU tersebut dijabarkan menjadi 43 (empat puluh tiga) kegiatan yang berkontribusi pada pencapaian indikator sasaran. Secara lengkap, Formulir Pengukuran Efisiensi Kegiatan dapat dilihat pada **Tabel 19** berikut:

Tabel 23. Pengukuran Efisiensi Kegiatan Dengan Self Bloking

Indikator Kinerja Utama	No.	Indikator Kinerja Kegiatan	% CAPAIAN TARGET INDIKATOR		IE	SE	KATEGORI	TE
			INPUT	OUTPUT				
1	2	3	4	5	6	7	8	9
Persentase pemenuhan laboratorium BB/BPOM yang sesuai persyaratan <i>Good Laboratory Practices</i> (GLP)	1	Monitoring dan Evaluasi Penerapan GLP, Lab Unggulan/Rujukan dan Sistem Mutu sesuai ISO/IEC 17025 di BB/BPOM	78.50%	100%	1.27	1	EFESIEN	0.27
	2	Forum Diskusi Peningkatan Teknis Pengujian Di Laboratorium Badan POM	82.15%	100%	1.22	1	EFESIEN	0.22
	3	Forum Diskusi Manajemen Laboratorium Jejaring Pengujian di Badan POM	96.60%	100%	1.04	1	EFESIEN	0.04
	4	Finalisasi Pedoman Sampling Tahun 2017	84.76%	100%	1.18	1	EFESIEN	0.18
	5	Evaluasi Modul dan Program Pelatihan Terstruktur	62.15%	75%	1.21	1	EFESIEN	0.21
	6	Pengembangan Laboratorium Badan POM (Balai Besar POM di Jayapura	28.82%	100%	3.47	1	EFESIEN	2.47
	7	Review Standar Kompetensi terhadap SKKNI	3.33%	50%	15.03	1	EFESIEN	14.03

LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH TAHUN 2016

Indikator Kinerja Utama	No.	Indikator Kinerja Kegiatan	% CAPAIAN TARGET INDIKATOR		IE	SE	KATEGORI	TE
			INPUT	OUTPUT				
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	8	Pelatihan Analisis secara Kromatografi (Kimia) Produk Terapeutik dan Bahan Berbahaya untuk BB/BPOM	93.31%	100%	1.07	1	EFESIEN	0.07
	9	Pelatihan Analisis secara Kromatografi (Kimia) Produk Pangan untuk BB/BPOM	86.32%	100%	1.16	1	EFESIEN	0.16
	10	Pelatihan Analisis secara Kromatografi (Kimia) Produk OT-KOS dan PK untuk BB/BPOM	81.65%	100%	1.22	1	EFESIEN	0.22
	11	Pelatihan Analisis Mikrobiologi	78.15%	100%	1.28	1	EFESIEN	0.28
	12	Pelatihan Biotek Validasi Analisis Produk GMO secara Kuantitatif untuk BB/BPOM	82.75%	100%	1.21	1	EFESIEN	0.21
	13	Pelatihan Analisis Baku Pembanding untuk BB/BPOM	68.49%	100%	1.46	1	EFESIEN	0.46
	14	Pelatihan Kalibrasi untuk BB/BPOM	77.71%	100%	1.29	1	EFESIEN	0.29
	15	Pelatihan ASEAN (AFRL) Analisis BTP (HPLC, LCMS/MS)	72.06%	100%	1.39	1	EFESIEN	0.39

LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH TAHUN 2016

Indikator Kinerja Utama	No.	Indikator Kinerja Kegiatan	% CAPAIAN TARGET INDIKATOR		IE	SE	KATEGORI	TE
			INPUT	OUTPUT				
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	16	Bimbingan Verifikasi Uji Mikotoksin untuk 3 Balai POM	98.49%	100%	1.02	1	EFESIEN	0.02
	17	Pelatihan Pengujian Pangan terkait Jejaring Laboratorium Pangan (JLPPI)	84.33%	100%	1.19	1	EFESIEN	0.19
	18	JMHP BB/BPOM : Evaluasi Teknis Pengujian Melalui Uji Profisiensi Atau Uji Banding Antar laboratorium Di BBPOM/BPOM	74.75%	100%	1.34	1	EFESIEN	0.34
	19	Validasi/Revalidasi/Verifikasi Metode Analisis	78.90%	100%	1.27	1	EFESIEN	0.27
	20	Pengadaan / Pengembangan Baku pembanding Nasional Tahun 2016	60.77%	100%	1.65	1	EFESIEN	0.65
	21	Pembahasan Hasil Uji Kolaborasi Baku Pembanding Tahun 2016	49.85%	100%	2.01	1	EFESIEN	1.01
	1	Administrasi kegiatan pengujian	89.62%	100%	1.12	1	EFESIEN	0.12
	2	Penyelenggaraan laboratorium	75.14%	100%	1.33	1	EFESIEN	0.33

LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH TAHUN 2016

Indikator Kinerja Utama	No.	Indikator Kinerja Kegiatan	% CAPAIAN TARGET INDIKATOR		IE	SE	KATEGORI	TE
			INPUT	OUTPUT				
1	2	3	4	5	6	7	8	9
Persentase sampel uji yang ditindak lanjuti tepat waktu	3	Pengawasan / supervisi obat dan makanan dalam rangka penanganan kasus	95.81%	100%	1.04	1	EFESIEN	0.04
	4	Penanganan Dan Pembuangan Limbah Laboratorium	12.44%	100%	8.04	1	EFESIEN	7.04
	5	Pengadaan/Refreshment Alat Laboratorium dan Jaringan	41.81%	100%	2.39	1	EFESIEN	1.39
	6	Rekalibrasi Alat Standar / Peralatan Laboratorium	46.36%	100%	2.16	1	EFESIEN	1.16
	7	Evaluasi Kinerja dan Perencanaan Program PPOMN	88.42%	100%	1.13	1	EFESIEN	0.13
	8	Pelatihan Dalam Negeri	28.10%	80%	2.85	1	EFESIEN	1.85
	9	Pelatihan/Workshop/Seminar/Symposium/Meeting	65.62%	100%	1.52	1	EFESIEN	0.52
	10	Pelatihan Staff PPOMN	65.76%	100%	1.52	1	EFESIEN	0.52
	11	Pelatihan Pengujian Baku Pembanding Dalam Rangka Kolaborasi	89.52%	100%	1.12	1	EFESIEN	0.12
	12	Prekualifikasi / Reassesmen WHO	6.12%	50%	8.17	1	EFESIEN	7.17

LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH TAHUN 2016

Indikator Kinerja Utama	No.	Indikator Kinerja Kegiatan	% CAPAIAN TARGET INDIKATOR		IE	SE	KATEGORI	TE
			INPUT	OUTPUT				
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	13	Kerja Sama Antar Instansi Pemerintah /Swasta / Lembaga Terkait	67.84%	100%	1.47	1	EFESIEN	0.47
	14	Pembinaan Administrasi Pengelolaan Perlengkapan / Program Dan Anggaran / Monev	47.58%	67%	1.40	1	EFESIEN	0.40
	15	Penerapan Sistem Mutu (Assesmen, Audit Internal, Kaji Ulang Dokumen, Rapat Tinjauan Manajemen)	64.41%	100%	1.55	1	EFESIEN	0.55
	16	Pertemuan Teknis Jejaring Laboratorium Pengujian Pangan	38.95%	100%	2.57	1	EFESIEN	1.57
	17	Perkuatan Jejaring Laboratorium Mikrobiologi Dalam Rangka Kewaspadaan Obat Dan Makanan	81.93%	100%	1.22	1	EFESIEN	0.22
	18	Infrastruktur jaringan PPOMN	94.43%	100%	1.06	1	EFESIEN	0.06
	19	Pengadaan Pustaka	78.81%	100%	1.27	1	EFESIEN	0.27
		Layanan Perkantoran	80.06%	100%	1.25	1	EFESIEN	0.25

LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH TAHUN 2016

Indikator Kinerja Utama	No.	Indikator Kinerja Kegiatan	% CAPAIAN TARGET INDIKATOR		IE	SE	KATEGORI	TE
			INPUT	OUTPUT				
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		Pengadaan Alat Pengolah Data dan Komunikasi	86.39%	100%	1.16	1	EFESIEN	0.16
		Pengadaan Alat Sarana dan Prasarana	75.00%	91.67%	1.22	1	EFESIEN	0.22

Pengukuran Efisiensi Kegiatan Tanpa Self Bloking

Indikator Kinerja Utama	No.	Indikator Kinerja Kegiatan	% CAPAIAN TARGET INDIKATOR		IE	SE	KATEGORI	TE
			INPUT	OUTPUT				
1	2	3	4	5	6	7	8	9
Persentase pemenuhan laboratorium BB/BPOM yang sesuai persyaratan <i>Good Laboratory Practices</i> (GLP)	1	Monitoring dan Evaluasi Penerapan GLP, Lab Unggulan/Rujukan dan Sistem Mutu sesuai ISO/IEC 17025 di BB/BPOM	84,32%	100%	1,19	1	EFESIEN	0,19
	2	Forum Diskusi Peningkatan Teknis Pengujian Di Laboratorium Badan POM	97,95%	100%	1,02	1	EFESIEN	0,02
	3	Forum Diskusi Manajemen Laboratorium Jejaring Pengujian di Badan POM	98,88%	100%	1,01	1	EFESIEN	0,01
	4	Finalisasi Pedoman Sampling Tahun 2017	91,52	100%	1,09	1	EFESIEN	0,09
	5	Evaluasi Modul dan Program Pelatihan Terstruktur	62,15%	75%	1,21	1	EFESIEN	0,21
	6	Pengembangan Laboratorium Badan POM (Balai Besar POM di Jayapura)	75,97%	100%	1,32	1	EFESIEN	0,32
	7	Review Standar Kompetensi terhadap SKKNI	7,26%	50%	6,88	1	EFESIEN	5,88

LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH TAHUN 2016

Indikator Kinerja Utama	No.	Indikator Kinerja Kegiatan	% CAPAIAN TARGET INDIKATOR		IE	SE	KATEGORI	TE
			INPUT	OUPUT				
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	8	Pelatihan Analisis secara Kromatografi (Kimia) Produk Terapetik dan Bahan Berbahaya untuk BB/BPOM	93,31%	100%	1,07	1	EFESIEN	0,07
	9	Pelatihan Analisis secara Kromatografi (Kimia) Produk Pangan untuk BB/BPOM	86,32%	100%	1,16	1	EFESIEN	0,16
	10	Pelatihan Analisis secara Kromatografi (Kimia) Produk OT-KOS dan PK untuk BB/BPOM	81,65%	100%	1,22	1	EFESIEN	0,22
	11	Pelatihan Analisis Mikrobiologi	84,68%	100%	1,18	1	EFESIEN	0,18
	12	Pelatihan Biotek Validasi Analisis Produk GMO secara Kuantitatif untuk BB/BPOM	88,03%	100%	1,14	1	EFESIEN	0,14
	13	Pelatihan Analisis Baku Pembanding untuk BB/BPOM	68,49%	100%	1,46	1	EFESIEN	0,46
	14	Pelatihan Kalibrasi untuk BB/BPOM	90,83%	100%	1,10	1	EFESIEN	0,10
	15	Pelatihan ASEAN (AFRL) Analisis BTP (HPLC, LCMS/MS)	95,03%	100%	1,05	1	EFESIEN	0,05

LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH TAHUN 2016

Indikator Kinerja Utama	No.	Indikator Kinerja Kegiatan	% CAPAIAN TARGET INDIKATOR		IE	SE	KATEGORI	TE
			INPUT	OUPUT				
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	16	Bimbingan Verifikasi Uji Mikotoksin untuk 3 Balai POM	98,49%	100%	1,02	1	EFESIEN	0,02
	17	Pelatihan Pengujian Pangan terkait Jejaring Laboratorium Pangan (JLPPI)	84,33%	100%	1,19	1	EFESIEN	0,19
	18	JMHP BB/BPOM : Evaluasi Teknis Pengujian Melalui Uji Profisiensi Atau Uji Banding Antar laboratorium Di BBPOM/BPOM	81,12%	100%	1,23	1	EFESIEN	0,23
	19	Validasi/Revalidasi/Verifikasi Metode Analisis	86,28%	100%	1,16	1	EFESIEN	0,16
	20	Pengadaan / Pengembangan Baku pembanding Nasional Tahun 2016	87,85%	100%	1,14	1	EFESIEN	0,14
	21	Pembahasan Hasil Uji Kolaborasi Baku Pembanding Tahun 2016	75,39%	100%	1,33	1	EFESIEN	0,33
Persentase sampel uji yang ditindak lanjuti tepat waktu	1	Administrasi kegiatan pengujian	93,08%	100%	1,07	1	EFESIEN	0,07
	2	Penyelenggaraan laboratorium	79,50%	100%	1,26	1	EFESIEN	0,26

LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH TAHUN 2016

Indikator Kinerja Utama	No.	Indikator Kinerja Kegiatan	% CAPAIAN TARGET INDIKATOR		IE	SE	KATEGORI	TE
			INPUT	OUPUT				
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	3	Pengawasan / supervisi obat dan makanan dalam rangka penanganan kasus	95,81%	100%	1,04	1	EFESIEN	0,04
	4	Penanganan Dan Pembuangan Limbah Laboratorium	68,99%	100%	1,45	1	EFESIEN	0,45
	5	Pengadaan/Refreshment Alat Laboratorium dan Jaringan	89,97%	100%	1,11	1	EFESIEN	0,11
	6	Rekalibrasi Alat Standar / Peralatan Laboratorium	59,91%	100%	1,67	1	EFESIEN	0,67
	7	Evaluasi Kinerja dan Perencanaan Program PPOMN	96,20%	100%	1,04	1	EFESIEN	0,04
	8	Pelatihan Dalam Negeri	58,69%	80%	1,36	1	EFESIEN	0,36
	9	Pelatihan/Workshop/Seminar/Symposium/Meeting	65,62%	100%	1,52	1	EFESIEN	0,52
	10	Pelatihan Staff PPOMN	98,26%	100%	1,02	1	EFESIEN	0,02
	11	Pelatihan Pengujian Baku Pembanding Dalam Rangka Kolaborasi	89,52%	100%	1,12	1	EFESIEN	0,12
	12	Prekualifikasi / Reassesmen WHO	36,15%	50%	1,38	1	EFESIEN	0,38

LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH TAHUN 2016

Indikator Kinerja Utama	No.	Indikator Kinerja Kegiatan	% CAPAIAN TARGET INDIKATOR		IE	SE	KATEGORI	TE
			INPUT	OUPUT				
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	13	Kerja Sama Antar Instansi Pemerintah /Swasta / Lembaga Terkait	82,14%	100%	1,22	1	EFESIEN	0,22
	14	Pembinaan Administrasi Pengelolaan Perlengkapan / Program Dan Anggaran / Monev	58,48%	67%	1,14	1	EFESIEN	0,14
	15	Penerapan Sistem Mutu (Assesmen, Audit Internal, Kaji Ulang Dokumen, Rapat Tinjauan Manajemen)	78,47%	100%	1,27	1	EFESIEN	0,27
	16	Pertemuan Teknis Jejaring Laboratorium Pengujian Pangan	73,80%	100%	1,36	1	EFESIEN	0,36
	17	Perkuatan Jejaring Laboratorium Mikrobiologi Dalam Rangka Kewaspadaan Obat Dan Makanan	81,93%	100%	1,22	1	EFESIEN	0,22
	18	Infrastruktur jaringan PPOMN	94,43%	100%	1,06	1	EFESIEN	0,06
	19	Pengadaan Pustaka	82,96%	100%	1,21	1	EFESIEN	0,21

LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH TAHUN 2016

Indikator Kinerja Utama	No.	Indikator Kinerja Kegiatan	% CAPAIAN TARGET INDIKATOR		IE	SE	KATEGORI	TE
			INPUT	OUPUT				
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		Layanan Perkantoran	87,45%	100%	1,14	1	EFESIEN	0,14
		Pengadaan Alat Pengolah Data dan Komunikasi	89,12%	100%	1,12	1	EFESIEN	0,12
		Pengadaan Alat Sarana dan Prasarana	93,28%	91,67%	0,98	1	TIDAK EFESIEN	-0,02

Fokus pengukuran efisiensi adalah indikator input dan output dari suatu kegiatan. Dalam hal ini, diukur kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit dalam menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase capaian input. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE) yang diperoleh.

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % Capaian output terhadap % Capaian input, sesuai rumus berikut :

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}}$$

Sedangkan standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang dapat diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} SE &= \frac{\% \text{ Rencana Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}} \\ &= \frac{100\%}{100\%} \\ &= 1 \end{aligned}$$

Selanjutnya, efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut :

Jika $IE \geq SE$, maka kegiatan dianggap efisien

Jika $IE < SE$, maka kegiatan dianggap tidak efisien

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisien (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ketidakefisiensian yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut :

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Pada tahun 2016, dari 43 (empat puluh tiga) kegiatan yang dilaksanakan oleh PPOMN, terdapat 1 (satu) kegiatan yang tidak efisien, dengan tingkat efisiensi (TE) yaitu -0,02, pada kegiatan **Pengadaan Alat Sarana dan Prasarana**.

Pada IKU-2 dengan Sub-Indikator Kegiatan Pengadaan Alat Sarana dan Prasarana terjadi self blocking terhadap anggaran untuk pembelian Lemari Pendingin dan Microwave, sehingga tidak jadi diadakan. Ada perubahan revisi anggaran untuk pengadaan Dispenser sebanyak 2 unit , tapi realisasinya barang ini tidak jadi dibeli, karena terkendala batas waktu revisi anggaran V yang baru disahkan pada 23 November 2016.

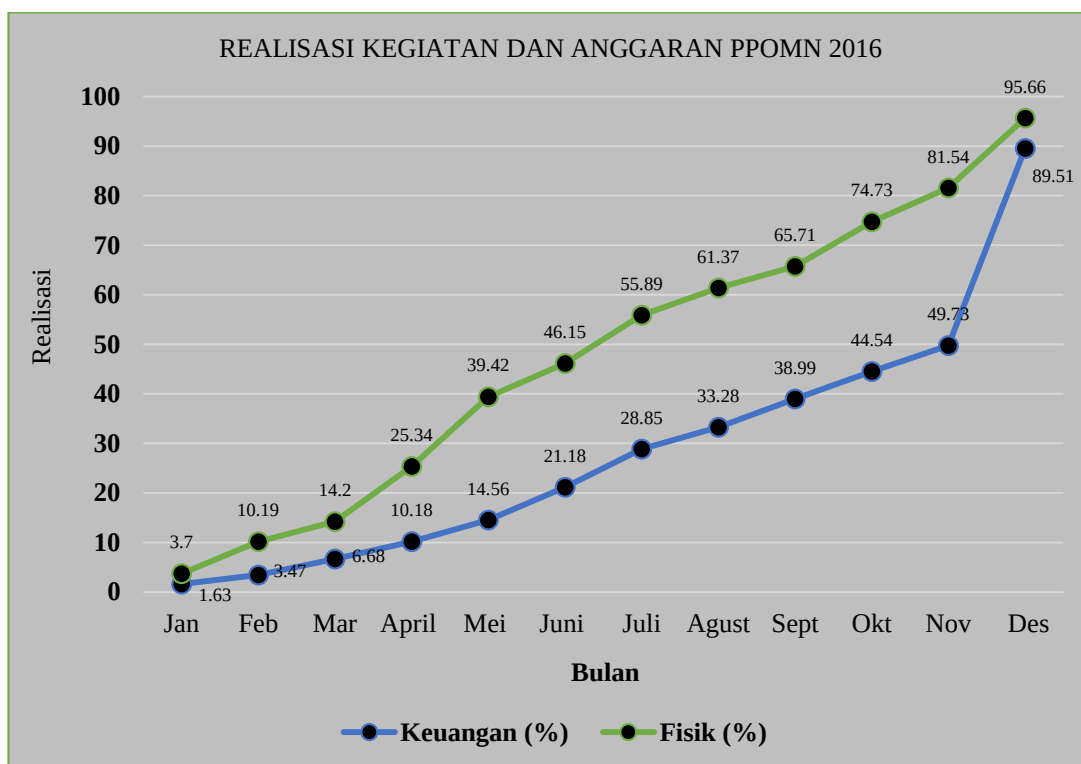
3.3.2 Efektivitas Kegiatan

Efektivitas kegiatan diartikan sebagai tingkat kemampuan suatu kegiatan mencapai hasil yang diinginkan. Dalam hal ini, efektivitas ditentukan dari pencapaian indikator output. Suatu kegiatan dikategorikan efektif bila pencapaian indikator output lebih besar atau sama dengan 100%.

Jika dilihat pencapaian indikator kinerja output pada kegiatan yang telah dilaksanakan di PPOMN ternyata ada beberapa kegiatan yang capaian outputnya kurang dari 100% yaitu: (1) Kegiatan Evaluasi Modul dan Program Pelatihan

Terstruktur, (2) Reviu Standar Kompetensi terhadap SKKNI, (3) Prequalifikasi / Reasesmen WHO (tidak jadi dilaksanakan), (4) Pembinaan Administrasi Pengelolaan Perlengkapan/ Program dan Anggaran / Monev, (5) Pelatihan Dalam Negeri, (6) Pengadaan Alat, Sarana dan Prasarana. Secara keseluruhan diperoleh rata-rata output kegiatan 95,66%, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kegiatan yang telah dilaksanakan PPOMN sudah Efisien tapi kurang Efektif, yang mungkin terjadi karena ketidaksesuaian antara perencanaan dan realisasinya.

Berikut realisasi kegiatan fisik dan keuangan selama TA 2016



Bab IV. Penutup

Pusat Pengujian Obat dan Makanan Nasional merupakan salah satu unit penunjang untuk tercapainya sasaran kinerja Badan POM, berupaya melaksanakan tugas dan fungsinya secara optimal sesuai ketersediaan Sumber Daya. Sebagai wujud pertanggungjawaban telah disusun Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAPKIN) yang merupakan media pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja Instansi Pemerintah. LAPKIN juga dapat dipakai sebagai umpan balik pengambilan keputusan pihak-pihak terkait dalam melakukan introspeksi dan refleksi untuk membuat langkah-langkah perbaikan dan/atau peningkatan kinerja di masa mendatang.

4.1. KESIMPULAN

PPOMN telah menetapkan 2 sasaran strategis yang ingin dicapai dengan mengacu kepada sasaran yang ditargetkan dalam Renstra tahun 2015-2019. Untuk mewujudkan sasaran tersebut, telah dilaksanakan 43 sub kegiatan strategis yang telah ditetapkan dalam Penetapan Kinerja PPOMN tahun 2016.

Berdasarkan Pengukuran dan Evaluasi Kinerja yang dilakukan, secara garis besar diperoleh capaian kinerja sebagai berikut:

- ❖ PPOMN telah mewujudkan 2 sasaran strategis dan 1 sasaran kegiatan strategis yang ditetapkan dalam Rencana Strategis Tahun 2015-2019 dan Rencana Kinerja Tahunan 2016.
- ❖ Capaian Sasaran Strategis dengan kriteria 1 memuaskan dan 1 baik.
- ❖ Capaian Sasaran Kegiatan Strategis dengan 2 IKU kriterianya 1 memuaskan dan 1 cukup.
- ❖ Selama Tahun 2016, dari 43 sub kegiatan telah dilaksanakan dengan hasil rata-rata capaian 95,66% dilaksanakan dengan 42 kegiatan yang efisien dan 1 (satu) kegiatan yang tidak efisien.
- ❖ Berdasarkan hasil pengukuran atas target kinerja yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja, Capaian tersebut didukung oleh **realisasi anggaran sebesar Rp. 34.683.292.066,-** atau **71,51 %** dari **alokasi anggaran** sebesar

Rp. 48.501.250.000,- karena ada perubahan kebijakan pemerintah terkait penghematan penggunaan anggaran *self blocking* sebesar **Rp.8.732.386.000,-**, maka realisasinya menjadi **Rp. 43.415.678.066,-** atau capaiannya 89,51%,. Pencapaian kinerja tersebut diatas menunjukkan bahwa hampir seluruh kegiatan PPOMN pada Tahun 2016 telah dapat direalisasikan sesuai dengan target yang ditetapkan. Namun demikian, masih terdapat beberapa kegiatan yang dikategorikan tidak efisien. Keadaan ini terjadi karena ketidaksesuaian antara perencanaan dan realisasasi, yang disebabkan oleh adanya berbagai hambatan sebagai berikut:

1. Adanya wanprestasi kegiatan yang sudah dilelang, namun tidak dilaksanakan oleh penyedia barang/jasa (belanja modal berupa *incenerator*, alat laboratorium yang tidak *ready stock*, perawatan gedung dan perawatan peralatan).
2. Pengadaan alat laboratorium *e-purchasing* sudah dilakukan PL melalui *e-katalog*, namun hingga akhir tahun barang tidak datang (2 buah alat *vortex*).
3. Sisa anggaran beberapa kegiatan swakelola, dimana ouput kegiatannya sudah tercapai.
4. Pada kegiatan Pelatihan Dalam Negeri hanya terealisasi 80%, hal ini terjadi karena ada beberapa pelatihan yang tidak terlaksana disebabkan penyelenggara membatalkan kegiatan tersebut karena kuota peserta tidak terpenuhi untuk satu kegiatan.
5. Sisa anggaran Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi serta Peralatan Fasilitas Perkantoran yang tidak terealisasi (beberapa unit) karena terkendala batas waktu revisi anggaran V yang baru disahkan pada 23 November 2016.
6. Supaya Penyerapan Anggaran optimal, perlu perencanaan, monitoring kegiatan secara berkala, dan melaksanakan Rencana Aksi yang telah ditetapkan secara konsisten.

4.2. SARAN

Terkait dengan capaian kinerja tersebut, PPOMN secara terus menerus berupaya melakukan perbaikan dalam rangka meningkatkan kinerja di masa yang akan datang. Upaya perbaikan yang dilakukan antara lain:

- ❖ Meningkatkan kompetensi dan kapabilitas Sumber Daya Manusia PPOMN melalui pendidikan dan pelatihan.
- ❖ Meningkatkan intensitas dan kualitas monitoring dan evaluasi terhadap perencanaan serta pengelolaan anggaran dan kegiatan.
- ❖ Menambah jumlah SDM karena beban kerja yang terus meningkat serta kemajuan ilmu dan teknologi yang begitu pesat.
- ❖ Untuk tahun yang akan datang Sampel pelulusan vaksin agar dimasukkan dalam jumlah sampel yang diuji untuk meningkatkan kinerja di PPOMN.
- ❖ Memperkuat jejaring kerja dengan Lintas Sektor terkait.
- ❖ Meningkatkan koordinasi dengan Badan POM.
- ❖ Membuat sinkronisasi jadwal kegiatan antar satker.
- ❖ Melakukan evaluasi secara rutin terhadap target dalam rangka meningkatkan kinerja di masa yang akan datang.

Demikian paparan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan PPOMN tahun 2016 semoga laporan ini semoga bermanfaat.

LAMPIRAN 1

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2016


BADAN POM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2016

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dra. Anny Sulistiowati, Apt.
Jabatan : Kepala Pusat Pengujian Obat dan Makanan Nasional
Selanjutnya disebut pihak pertama

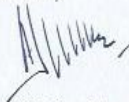
Nama : Dr. Roy A. Sparringa, M.App.Sc.
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI
Selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggungjawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Januari 2016

Pihak Kedua, Pihak Pertama,

Dr. Roy A. Sparringa, M.App.Sc. Dra. Anny Sulistiowati, Apt.
NIP. 19620501 198703 1 002 NIP. 19560505 198603 2 001

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2016
SATUAN KERJA PUSAT PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN NASIONAL
BADAN POM RI

Program : Pengawasan Obat dan Makanan
Sasaran Program : Menguatnya Sistem Pengawasan Obat dan Makanan
Kegiatan Strategis : Pemeriksaan secara Laboratorium, Pengujian dan Penilaian Keamanan, Manfaat dan Mutu Obat dan Makanan serta Pembinaan Laboratorium Pengawasan dan Makanan

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	Target
1	Meningkatnya kemampuan uji Laboratorium POM sesuai standar	Persentase Pemenuhan Laboratorium BB/BPOM yang sesuai <i>persyaratan Good Laboratory Practices (GLP)</i>	70%
		Persentase sampel uji yang ditindak lanjuti tepat waktu	75%

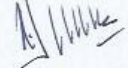
Kegiatan	Anggaran
Pemeriksaan secara Laboratorium, Pengujian dan Penilaian Keamanan, Manfaat dan Mutu Obat dan Makanan serta Pembinaan Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan	Rp 59.696.900,000

Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI


Dr. Roy A. Sparringa, M.App.Sc.
NIP. 19620501 198703 1 002

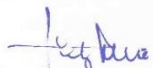
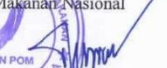
Jakarta, Januari 2016

Kepala Pusat Pengujian Obat dan Makanan Nasional


Dra. Anny Sulistiowati, Apt.
NIP. 19560505 198603 2 001

LAMPIRAN 2

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2017

 BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia Telp. (021) 424 4691, 424 4819, 424 5075, Fax : 424 5150, 420 1427 Email : ppomn@pom.go.id; sekretariatkappomn@gmail.com Website : www.pom.go.id	
PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2017	
Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan dibawah ini:	
Nama	: Drs. Tepy Usia. Apt. M., Phil, Ph. D
Jabatan	: Plt. Kepala Pusat Pengujian Obat dan Makanan Nasional
Selanjutnya disebut pihak pertama	
Nama	: Dr. Ir. Penny K. Lukito, M.C.P
Jabatan	: Kepala Badan POM
Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua.	
Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.	
Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.	
Kepala Badan POM	Jakarta, 3 Januari 2017
	Plt. Kepala Pusat Pengujian Obat dan Makanan Nasional
Dr. Ir. Penny K. Lukito, M.C.P	 Drs. Tepy Usia. Apt. M., Phil, Ph. D



BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
Telp. (021) 424 4691, 424 4819, 424 5075, Fax : 424 5150, 420 1427
Email : ppomn@pom.go.id; sekretariatkappomn@gmail.com Website : www.pom.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2017 PUSAT PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN NASIONAL

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
I	Meningkatnya kemampuan uji Laboratorium POM sesuai standar	Persentase Pemenuhan Laboratorium BB/BPOM yang sesuai <i>persyaratan Good Laboratory Practices (GLP)</i>	75
		Persentase sampel uji yang ditindak lanjuti tepat waktu	80

Kegiatan

Anggaran

Pemeriksaan secara Laboratorium, Pengujian dan Rp 67.847.024.000.
Penilaian Keamanan, Manfaat dan Mutu Obat dan Makanan serta Pembinaan Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan

Kepala Badan POM

Dr. Ir. Penny K. Lukito, M.C.P.

Jakarta, 3 Januari 2017

Plt. Kepala Pusat Pengujian Obat dan Makanan Nasional



Drs. Tepy Usia. Apt. M., Phil, Ph. D

PUSAT PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN NASIONAL
TAHUN 2017

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET				REALISASI				KETERANGAN
		URAIAN	SATUAN	B3	B6	B9	B12	B3	B6	B9	B12	
(i)	(ii)	(iii)	(iv)	(v)	(vi)	(vii)	(viii)	(ix)	(x)	(xi)	(xii)	(xiii)
3.16	Pemeriksaan secara Laboratorium, Pengujian dan Penilaian Keamanan, Manfaat dan Mutu Obat dan Makanan serta Pembinaan Laboratorium POM	1. Persentase pemenuhan Laboratorium Balai Besar/Balai POM yang sesuai persyaratan <i>Good Laboratory Practices</i> (GLP) 2. Persentase sampel uji yang ditindaklanjuti tepat waktu	75 80	8	33	60	75					



